

**RELIGIOSITAS, PEER INFLUENCE DAN FAKTOR DEMOGRAFI
SEBAGAI PREDIKTOR PERILAKU PROSOSIAL SANTRI MAHASISWA
STID SIRNARASA CIAMIS**



Oleh:

Eva Syarifatul Jamilah, S.Pd

NIM: 19200012017

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master Of Arts (M.A)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-679/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : RELIGIOSITAS, PEER INFLUENCE DAN FAKTOR DEMOGRAFI SEBAGAI PREDIKTOR PERILAKU PROSOSIAL SANTRI MAHASISWA STID SIRNARASA CIAMIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EVA SYARIFATUL JAMILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012017
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 6306d65850448



Penguji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 6306f35abd344



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6305faae5e634



Yogyakarta, 09 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6308803230572

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Syarifatul Jamilah
NIM : 19200012017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan telah dicantumkan sumbernya secara ilmiah berdasarkan pedoman akademik. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini melakukan plagiasi, maka peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Eva Syarifatul Jamilah
NIM: 19200012017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Syarifatul Jamilah

NIM : 19200012017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya. Kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan telah dicantumkan sumbernya secara ilmiah berdasarkan pedoman akademik. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya peneliti, maka peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Eva Syarifatul Jamilah

NIM: 19200012017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **RELIGIOSITAS, PEER INFLUENCE, FAKTOR DEMOGRAFI SEBAGAI PREDIKTOR PERILAKU PROSOSIAL SANTRI MAHASISWA STID SIRNARASA CIAMIS**

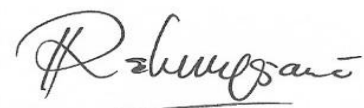
Yang ditulis oleh :

Nama : Eva Syarifatul Jamilah, S.Pd.
NIM : 19200012017
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Kosentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A)*.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 28 Juli 2022
Pembimbing,



Dr. R. Rachmy Diana, S. Psi, M.A. Psi
NIP. 19750910 200501 2 003

ABSTRAK

Eva Syarifatul Jamilah: Religiositas, *Peer Influence* dan Faktor Demografi sebagai Prediktor Perilaku Prososial Santri Mahasiswa STID Sirnarasa Ciamis. Tesis. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies. Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Memasukkan anak ke pondok pesantren merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh orangtua agar sang anak mendapatkan pelajaran formal juga agar belajar ilmu agama. Serta agar menghindarkannya dari kenakalan dan perilaku agresif yang mengarah pada perilaku antisosial. Salah satu aspek yang sangat diperlukan untuk meminimalisir perilaku tersebut adalah dengan perilaku prososial. Perilaku prososial di pondok pesantren sangat mudah sekali ditemukan bahkan telah membudaya. Di antaranya saling membantu, berdonasi ketika ada orang yang mengalami keduakaan, bergotong royong membangun asrama pondok pesantren dan lain-lain. Terdapat banyak prediktor perilaku prososial di antaranya religiositas, peer influence dan faktor demografi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh religiositas, peer influence dan faktor demografi terhadap perilaku prososial santri mahasiswa. Responden penelitian merupakan santri Pondok Pesantren Sirnarasa sekaligus mahasiswa STID Sirnarasa Ciamis. Metode kuantitatif korelasional merupakan metode yang digunakan. Dengan populasi dalam penelitian ini sebanyak 93 responden dan keseluruhan responden ini menjadi sampel karena populasi kurang dari 100. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala modifikasi dari *The Prosocialness Scale for Adults*, Religiositas 1 & 2, dan *Peer Influence Scale*. Analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan religiositas, peer influence dan faktor demografi terhadap perilaku prososial dengan signifikansi 0,000^b dengan perolehan R Square sebesar 0,501% atau 50,1%. Sisanya berasal dari variabel di luar penelitian ini. Hanya satu variabel bebas yang memiliki nilai koefisien regresi signifikan yaitu *peer influence* dengan sumbangan efektif sebesar 43%. Sedangkan dimensi akidah memberikan sumbangan efektif sebesar 17,1%, dimensi ibadah sebesar 13,3%, dimensi amal sebesar 24%, dimensi ihsan sebesar 6,3%, dimensi pengetahuan sebesar 0,02% dan variabel demografi sebesar 1,9%.

Kata Kunci: *Religiositas, Peer Influence, Faktor Demografi, Perilaku Prososial Santri Mahasiswa.*

ABSTRACT

Eva Syarifatul Jamilah: Religiosity, Peer Influence and Demographic Factors as Predictors of Prosocial Behavior of STID Sirnarasa Santri. Interdisciplinary Islamic Studies Program. Concentration of Islamic Educational Psychology. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Entering children into Islamic boarding schools is one of the ways parents could do so their children get formal lessons and learn religious knowledge. And to prevent them from delinquency and aggressive behavior that leads to antisocial behavior. Prosocial behavior is one of the aspects needed to minimize these behavior. In Islamic boarding schools, this behavior is very easy to find and has become entrenched. Including helping each other, donating, working together to build a dormitory and others. There are many predictors of prosocial behavior including religiosity, peer influence and demographic factors. The aim of this study is to examine the effect of the religiosity, peer influence, and demographic factors on santri's prosocial behavior. Respondents on this research were santri from Sirnarasa Islamic Boarding School at same time as STID Sirnarasa's College Students. The method used quantitative correlation method. The population in this study was 93 respondents and all of them became the sample of research, it because of they were less than 100 respondents. The data collection used modification scales of Prosocialness Scale For Adults, Scale of Religiosity 1 & 2, and Peer Influence Scale. Multiple regression was performed to analyze the data. The finding showed there is a significant influence of religiosity, peer influence, and demographic factors on prosocial behavior with 0,000^b significance with the acquisition of R Square of 0,501 or 50,1%. The 49% comes from variables outside this research. There one independent variable whom having significant coefficient regression value was peer influence with effective contribution of 43%. Meanwhile the dimension of aqidah provides an effective contribution of 17,1%, the dimension of ibadah provides an effective contribution of 13,3%, the dimension of amal or akhlak provides an effective contribution of 24%, the dimension of ihsan provides an effective contribution of 6,3%, the dimension of knowledge provides an effective contribution of 0,02% and demographic factors provides an effective contribution of 1,9%.

Keyword: *Prosocial Behavior, Religiosity, Peer Influence, Demographic Factors.*

KATA PENGANTAR

Puja, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang, rahmat, hidayah dan taufiknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Religiositas, Peer Influence* dan Faktor Demografi sebagai Prediktor Perilaku Prososial Santri Mahasiswa STID Sirnarasa Ciamis. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sebaik-baiknya insan mulia dan suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabatnya.

Seseorang pernah mengatakan bahwa buku yang baik adalah buku yang selesai dibaca, sedangkan dosen pembimbing saya mengatakan bahwa tesis yang baik adalah tesis yang selesai. Berkaca dari kata-kata bijak tersebut, peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidaklah mudah. Banyak sekali kendala dari dalam dan luar diri saya yang tidak bisa dihindarkan, yang membuat penulisan tesis ini sempat terhenti selama beberapa saat. Dan pada waktu yang tepat, peneliti kembali melanjutkan kepenulisan dan berhasil menyelesaikannya.

Terselesaikannya tesis ini tentunya tidak luput dari bimbingan dan bantuan banyak pihak yang sangat sabar dan ikhlas, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu **Dr. R. Rachmy Diana S.Psi, M.A, Psi** selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu meluangkan waktu yang begitu berharga, selalu memberikan saran, masukan dan nasihatnya. Serta membimbing, memotivasi dan mendukung peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Dari beliau lah saya belajar (dan selalu ingin belajar) banyak hal yang memengaruhi diri saya ke arah yang sedikit lebih baik. Terima kasih tidak

terhingga, semoga Allah SWT membalasnya dengan seluruh kebaikan dan kemaslahatan.

Ucapan terima kasih pun tidak terlupa untuk **dosen-dosen, staff, dan karyawan** di Program Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi. Kemudian untuk teman-teman konsentrasi **Psikologi Pendidikan Islam Angkatan 2019/2020 Genap**, Maulida, Sarah, Sari, Sarihat, Adhetya, Sani, mbak Mila, Azizah, Nurul, mbak Fatimah, mas Shofi dan Heri. Terima kasih atas segala bantuan dan pengalamannya. Perjalanan dalam mencari ilmu yang sangat luar biasa menyenangkan ini begitu berharga.

Kepada rekan-rekan responden penelitian, **santri mahasiswa STID Sirnarasa Ciamis**, yang telah bersedia mengisi kuesioner dan menjadi informan penelitian ini. Terima kasih atas bantuannya semoga Allah membalas kebaikannya. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, ucapan terima kasih yang berlimpah untuk teman-teman yang selalu siap sedia dan sabar mendengarkan keluh kesah serta curahan hati peneliti, **mbak Maya, Anditya, Nurwahidah dan kak Utik**. Terima kasih atas setiap waktu yang telah terlewati. Peneliti tidak percaya kebetulan, oleh karena itu dengan bertemunya kita menjadi teman merupakan karunia dari Allah yang pantas disyukuri.

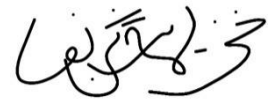
Terima kasih saya ucapkan dari lubuk hati yang paling dalam kepada kedua orangtua, **ayah Asep Saripudin dan mama Nunuy Nurbani**, yang begitu

peneliti sayangi dan cintai, yang selalu memberikan dan mencurahkan seluruh kasih sayang serta cinta, yang tak pernah lelah untuk mendoakan, menasehati dan mendukung peneliti dalam banyak aspek untuk terus belajar tak kenal lelah dan untuk terus mempelajari banyak hal setiap hari yang begitu peneliti syukuri. Tak lupa ucapan terima kasih yang berlimpah karena selalu mengajarkan banyak hal untuk menjalani perjalanan kehidupan ini. Serta adik-adik tercinta, **Rida Roudotus Syarifah** dan **Muhammad Raihan Fahmi**, atas diskusi-diskusi yang menyenangkan dan tak pernah membuat lelah dan bosan, serta dukungan dan kepercayaan yang selalu membuat peneliti ingin menjadi insan yang lebih baik lagi setiap harinya. Terima kasih tidak terhingga.

Dan terakhir, tak lupa saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada diri saya sendiri, **Eva**, yang telah berhasil melewati segala hal meski hasilnya selalu tidak sama seperti apa yang diinginkan. Kamu harus ingat, tidak apa-apa jika kamu merasa tidak baik-baik saja, tetapi selama kamu terus berusaha, kamu bisa bangga pada dirimu sendiri. Apapun hasilnya, kamu telah melakukan yang terbaik hari itu. Terima kasih telah menjadi sosok yang lebih percaya diri, selalu menyerap banyak hal, selalu belajar dari setiap orang, dan tidak pernah lelah belajar. Sekali lagi, aku bangga pada dirimu. Terima kasih untuk segalanya. Terima kasih telah lahir ke dunia ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti meminta dan menerima saran-saran serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Peneliti berharap Tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Juli 2022
Penulis



Eva Syarifatul Jamilah
NIM. 19200012017



MOTTO

النَّاسُ نِيَامٌ فَإِذَا مَاتُوا انْتَبَهُوا¹

"People sleep and when they die, they wake up"

(Sayyidina Ali bin Abi Thalib KW)

"Timing is Everything"

(Bible Sumettikul)

(Saya dedikasikan karya sederhana saya untuk orangtua tercinta; Terima kasih atas seluruh kasih sayang, doa-doa yang mampu menembus langit dan dorongan materi yang tidak terhingga. Serta untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah lahir ke dunia dan telah bertahan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kalimat ini disabdakan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib dan juga tertulis di batu nisan tokoh sarjana Sufi dan Mistisme favorit peneliti, Annemarie Schimmel.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Hipotesis	14
D. Tujuan dan Signifikansi.....	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kajian Pustaka.....	16
G. Kerangka Teoritis	21
H. Metodologi Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II LANDASAN TEORI	34
A. Perilaku Prososial.....	34
1. Definisi Perilaku Prososial.....	34
2. Dimensi Perilaku Prososial.....	37
3. Domain Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	37
4. Alat Ukur Perilaku Prososial.....	43

B. Religiositas	46
1. Definisi Religiositas.....	46
2. Dimensi Religiositas.....	49
3. Alat Ukur Religiositas.....	52
C. Peer Influence	54
1. Definisi Peer Influence.....	54
2. Dimensi Peer Influence.....	55
3. Alat Ukur Peer Influence.....	56
D. Dinamika Variabel	56
BAB III HASIL PENELITIAN	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Gambaran Subjek Penelitian.....	62
2. Persiapan Penelitian.....	63
3. Pelaksanaan Penelitian.....	65
B. Hasil Kuantitatif	65
1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	65
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	67
3. Hasil Uji Asumsi Penelitian.....	69
4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	75
5. Analisis Proporsi Varian Setiap IV terhadap DV.....	79
C. Hasil Kualitatif	81
1. Laporan Analisis.....	81
BAB IV PEMBAHASAN.....	98
A. Pembahasan	98
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	105
1. Saran teoritis.....	106
2. Saran Praktis.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir, 25

Bagan 2 Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori, 28

Bagan 3 Dinamika Variabel, 61



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Gambaran Umum Subjek Penelitian,	62
Tabel 2	Hasil Uji Reliabilitas,	64
Tabel 3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian,	66
Tabel 4	Norma Skor Kategorisasi,	67
Tabel 5	Skor Kategorisasi Variabel Penelitian,	67
Tabel 6	Hasil Uji Normalitas,	69
Tabel 7	Hasil Uji Linearitas,	70
Tabel 8	Hasil Uji Multikolonieritas,	72
Tabel 9	Hasil Uji Heteroskedastisitas,	74
Tabel 10	Model Summary Analisis Regresi Semua IV terhadap DV,	75
Tabel 11	Uji F (ANOVA) Pengaruh Keseluruhan IV terhadap DV,	76
Tabel 12	Koefisien Regresi Semua IV terhadap DV,	76
Tabel 13	Model Summary Proporsi Varian Setiap IV terhadap DV,	80
Tabel 14	Perbandingan Hasil Kuantitatif dan Kualitatif,	92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1: Instrumen Penelitian, 121
- Lampiran 2: Tabulasi Data, 126
- Lampiran 3: Output Reliabilitas Skala Perilaku Prososial, 129
- Lampiran 4: Output Reliabilitas Skala Religiositas 1, 129
- Lampiran 5: Reliabilitas Skala Peer Influence, 130
- Lampiran 6: Kuesioner Penelitian, 131
- Lampiran 7: Data Kualitatif, 135
- Lampiran 8: Z Score dan T Score, 136
- Lampiran 9: Uji Asumsi dan Hipotesis, 140
- Lampiran 10: Transkrip Wawancara, 149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang berpengaruh dan menjadi penentu terjadinya perubahan sosial adalah pendidikan. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki karakter teguh nan solid untuk melanjutkan kepemimpinan bangsa melalui pendidikan. Dalam Islam, pendidikan adalah serangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan (*taklif*) secara akal, mental dan moral, serta sebagai cara seorang hamba untuk melaksanakan tugas kemanusiaannya yaitu sebagai pemelihara bumi milik Allah swt.² Dengan alasan itu, segala aspek pendidikan harus dimaksimalkan termasuk medianya yaitu lembaga.³ Depag RI (2005) dalam Sudrajat menuturkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan tertua yang berdiri hingga kini dan dinobatkan sebagai produk budaya asli Indonesia (*Indigenous*)⁴ dan hadir bersamaan dengan terbentuknya masyarakat Islam di Nusantara.⁵

Pesantren membawa tugas untuk membantu terwujudnya akhlak mulia dengan pembentukan karakter santri yang tidak hanya melalui kecerdasan intelektual, tetapi juga secara emosional dan spiritual.^{6 7} Kebiasaan-kebiasaan positif sehingga santri

² Alaika M Bagus Kurnia Ps, "Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 31, 2019): 225–33, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2554>. 226.

³ Kholilur Rahman, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (February 2018): 1–14. 3.

⁴ Adi Sudrajat, "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 64–88. 64.

⁵ Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir; Sistem Pendidikan dan Perkembangannya Masa Kini)," *Al-Hikmah: Journal for Religious Study* 14, no. 1 (2013): 101–19. 102.

⁶ Meta Agustina, Sugianto Sugianto, and Nurjannah Nurjannah, "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (June 2020): 91–102, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1318>. 93.

⁷ Ramdani Ramdani, Ajat Rukajat, and Yayat Herdiana, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Pada Masa Pandemi Covid-19," *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 18, no. 3 (2021), <http://dx.doi.org/10.29264/jkin.v18i3.9902>. 484.

memiliki kesadaran, sensitivitas, perhatian dan janji untuk melaksanakan kebijakan dalam kehidupannya⁸ yang membantunya dalam pembentukan karakter adalah dengan melakukan pola hidup sederhana, mempererat jalinan persaudaraan dan persahabatan antar santri,⁹ perilaku pro terhadap lingkungan hidup,¹⁰ serta disiplin melakukan aktivitas-aktivitas religius.¹¹

Hanya saja, fenomena yang terjadi terkadang menunjukkan sebaliknya bahkan menyimpang. Berdasarkan data yang dikutip secara online dari pikiran rakyat nasional perilaku *bullying* dan kekerasan terhadap santri di Pesantren yang disayangkan dilakukan oleh anak Kyai.¹² Penyebab terjadinya perilaku ini adalah korban tidur alih-alih melakukan salat di masjid. Pelaku memukulnya dan memecahkan kaca hingga serpihannya mengenai wajah korban dan ini bukan kasus pertama yang dilakukan oleh pelaku. Selanjutnya kasus *bullying* di salah satu pondok pesantren di Parung Bogor yang terjadi hampir setiap tahun dengan bentuk-bentuk beragam seperti mempermalukan teman di depan umum, memukul, hingga adanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸ Muhamad Yusup, Omon Abdurakhman, and R Siti Pupu Fauziah, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi," *TADBIR MUWAHHID* 2, no. 1 (July 9, 2018): 11, <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1084>. 11.

⁹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat et al., "Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 1, 2020): 132–43, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2205>. 134.

¹⁰ Fuad Nashori, "Kekuatan Karakter Santri," *Millah* 11, no. 1 (August 20, 2011): 203–19, <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art10>. 205.

¹¹ Ina Ambarwati, "Pola Asuh Dan Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren," *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2, no. 1 (November 26, 2018): 22–44, <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.11>. 39.

¹² M Hafni Ali Fahmi, "Viral Aksi Bullying dan Kekerasan Terhadap Santri di Pesantren, Diduga Berulang Kali Dilakukan Anak Kyai," February 1, 2021, sec. Nasional, <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-121362631/viral-aksi-bullying-dan-kekerasan-terhadap-santri-di-pesantren-diduga-berulang-kali-dilakukan-anak-kyai>.

senioritas dengan dalih melanggar peraturan.¹³ Kasus lainnya yaitu penganiayaan oleh senior terjadi Mojokerto karena korban kerap keluar pesantren tanpa izin.¹⁴

Selama tahun 2017-2019 data Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan kasus kekerasan di pondok pesantren terbilang tinggi.¹⁵ Rachman dan Nashori memaparkan bahwa tingginya angka bullying merupakan tanda tingginya perilaku antisosial remaja dan rendahnya perilaku prososial.¹⁶ Sejalan dengan itu, Farrington dalam Ariska dkk berargumen bahwa kini perilaku antisosial seringkali terjadi dan menjadi hal biasa, terbukti dengan data-data yang telah dijabarkan sebelumnya.¹⁷

Selain itu, berdasarkan wawancara awal yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa santri mahasiswa membimbing santri yang masih di tingkat madrasah dan diwajibkan membersamai mereka (menjadi mentor dan mudarris), termasuk dalam ritual zikir dan kehidupan sehari-hari lain yang mengharuskan hidup bersama-sama dan saling membantu. Namun, masih mudah ditemukan santri yang melakukan gasab, mengucilkan teman, pilih-pilih teman, *bystander*, mencuri, malas, tidak peduli sekitar, dan jika pulang ke rumah tidak ingin bergabung dengan masyarakat. Ia tidak bisa dijadikan figur di masyarakat karena perilakunya bertentangan dengan pelajarinya di kampus dan/atau di pesantren. Cleckley dalam Gustia¹⁸ memaparkan perilaku-perilaku

¹³ Nurlaelah Nurlaelah and Syarifah Gustiawati Mukri, "Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung)," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (June 2019): 72–86, <https://doi.org/10.32507/fikrah.v3i1.448>. 75.

¹⁴ Enggran Eko Budiarto, "Santri Di Mojokerto Tewas Dianiaya Senior, Ponpes Kecolongan dan Minta Maaf," *detiknews*, Agustus 2019, sec. Berita Jawa Timur, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4679944/santri-di-mojokerto-tewas-dianiaya-senior-ponpes-kecolongan-dan-minta-maaf>.

¹⁵ Ratna Ajeng Tejomukti, "Komisioner KPAI Sebut Kekerasan di Pesantren Tinggi," *republika*, January 14, 2020, sec. Khazanah, <https://www.republika.co.id/berita/q43cay430/komisioner-kpai-sebut-kekerasan-di-pesantren-tinggi>.

¹⁶ Aulia Rachman and H. Fuad Nashori, "Religiositas Dan Perilaku Prososial Pelajar," *UNUSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 38, no. 84 (January 2016): 28–37. 29.

¹⁷ Ariska Tri Devi, Munawir Yusuf, and Hardjono Hardjono, "The Relationship Between Sense of Community And Agreeableness with Prosocial Behavior among Member of Young On Top (YOT)," *Journal of ICSAR* 1, no. 1 (January 15, 2017): 6–12, <https://doi.org/10.17977/um005v1i12017p006>.

¹⁸ Elsa Gustia, "Tampilan Perilaku Anti Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (July 30, 2017): 1–9, <https://doi.org/10.29210/3003211000>. 3.

itu termasuk ke dalam pelanggaran atau perilaku yang tidak sesuai dengan hukum, peraturan dan norma yang berlaku di suatu kelompok, mudahnya dikenal dengan antisosial.¹⁹

Frick dalam Fortin mendefinisikan perilaku antisosial dengan manifestasi dari ketidakmampuan untuk menghormati hak orang lain (termasuk penyerangan, perusakan, vandalisme, pencurian) berdasarkan pada norma-norma sosial atau pemenuhan harapan otoritas (menjadi oposisi, melakukan pembangkangan dan perdebatan).²⁰ Faktor internal yang berasal dari diri anak memengaruhi perilaku seperti temperamen, sikap dan minat anak, serta faktor eksternal termasuk pengalaman masa lalu, harapan yang bisa memengaruhi hubungan interpersonal, dan lingkungan seperti orangtua, teman sebaya, sekolah, yang memengaruhi aspek fisik, afektif, sosial dan spriritual anak.²¹

Akibat dari berkurangnya perilaku prososial berpengaruh buruk dan bisa membahayakan kehidupan sosial seperti tidak disukai oleh individu lain dan kerap kali mendapatkan perilaku diskriminatif,²² aspek fisik²³ seperti migrain dan tidak ada selera makan,²⁴ serta aspek psikologis seperti depresi, masalah tidur dan gelisah untuk korban²⁵ serta akan mendapatkan *stereotype* tidak memiliki keterampilan sosial dan

¹⁹ Fx. Wahyu Widiatoro and Romadhon Romadhon, "Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2015): 31–43. 31.

²⁰ Laurier Fortin, "Students' Antisocial and Aggressive Behavior: Development and Prediction," *Journal of Educational Administration* 41, no. 6 (December 2003): 669–88, <https://doi.org/10.1108/09578230310504652>. 669.

²¹ Lee Phaik Gaik et al., "Development of Antisocial Behaviour," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 7 (2010): 383–88, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.052>. 384.

²² Haryani Putriana and Ihsan Mz, "Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (January 27, 2021): 69–79, <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3660>. 71.

²³ Kurnia Azizah, "Gangguan Kepribadian Anti Sosial," September 20, 2021, sec. Trending, <https://www.merdeka.com/trending/gangguan-kepribadian-anti-sosial-lengkap-dengan-ciri-diagnosa-amp-penyebabnya-klh.html>.

²⁴ Inggried Dwi Wedhaswary, "'Bullying' Masih Jadi Momok," *Kompas.com*, Desember 2011, sec. Edukasi, <https://edukasi.kompas.com/read/2011/12/23/09443360/Bullying.Masih.Jadi.Momok>.

²⁵ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (July 31, 2017): 324–30, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>. 325.

dicap memiliki gejala psikopatologis untuk pelaku.²⁶ Untuk menekan problem ini, beberapa peneliti terdahulu mendorong untuk mempromosikan dan meluaskan perilaku prososial individu.^{27 28 29}

Perilaku prososial sering dikaitkan dengan tindakan tolong menolong antar sesama, meski sebenarnya terdapat perbedaan dari dua istilah itu. Arti dari menolong adalah seluruh bentuk dukungan interpersonal. Sedangkan istilah perilaku prososial secara lebih sempit yaitu suatu tindakan yang dimaksudkan untuk memperbaiki situasi penerima bantuan, tetapi pelaku tidak dimotivasi oleh pemenuhan kewajiban untuk membantu, serta penerima bantuan bukan sebuah organisasi.³⁰ Baron & Bryne dalam Darmadji mengatakan bahwa perbedaan antara perilaku prososial dan altruistik cenderung pada orientasi tujuan perilaku.³¹

Beda tindakan tolong menolong, beda juga altruisme. Altruisme mengacu pada bentuk motivasi khusus untuk organisme, biasanya manusia, yang menguntungkan orang lain. Meskipun beberapa ahli biologi dan psikologi menggunakan istilah perilaku altruistik berarti perilaku menguntungkan orang lain, Batson et al tidak merekomendasikan persamaan istilah tersebut. Alasannya karena istilah tersebut gagal untuk mempertimbangkan motivasi perilaku. Sedangkan motivasi merupakan isu sentral dalam diskusi altruisme. Batson berargumen bahwa

²⁶ Putri Miftahul jannah, "Intervensi Peningkatan Perilaku Prososial dalam Upaya Menurunkan Perundungan," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 7, no. 1 (July 18, 2018): 41–59, <https://doi.org/10.30996/persona.v7i1.1466>. 42.

²⁷ Shane McCarty et al., "Actively Caring to Prevent Bullying in an Elementary School: Prompting and Rewarding Prosocial Behavior," *Journal of Prevention & Intervention in the Community* 44, no. 3 (July 2, 2016): 164–76, <https://doi.org/10.1080/10852352.2016.1166809>. 164.

²⁸ Bruce J. Ellis et al., "The Meaningful Roles Intervention: An Evolutionary Approach to Reducing Bullying and Increasing Prosocial Behavior," *Journal of Research on Adolescence* 26, no. 4 (December 2016): 622–37, <https://doi.org/10.1111/jora.12243>. 633.

²⁹ Gian Vittorio Caprara et al., "Positive Effects of Promoting Prosocial Behavior in Early Adolescence: Evidence from a School-Based Intervention," *International Journal of Behavioral Development* 38, no. 4 (July 2014): 386–96, <https://doi.org/10.1177/0165025414531464>. 386.

³⁰ Hans Werner Bierhoff, *Prosocial Behaviour*, Social Psychology: A Modular Course (New York: Psychology Press, 2002), <http://www.myilibrary.com?id=15434>. 9.

³¹ Ahmad Darmadji, "Perilaku Prososial vs Kekerasan Sosial: Sebuah Tinjauan Pendidikan Islam," *el-Tarbawi* 4, no. 1 (2014): 27–34, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art3>. 31.

jika tujuan akhir seseorang dalam memberikan manfaat bagi orang lain adalah untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, maka motivasinya adalah altruistik. Sedangkan apabila tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri, maka motivasinya adalah egoistik. Masih menurut Batson, berarti altruisme mengarah pada bentuk motivasi dan tolong menolong mengarah pada perilaku yang memberikan manfaat untuk orang lain.³²

Perilaku prososial, termasuk di dalamnya perilaku memberi, menghibur dan membantu, merupakan tindakan tulus untuk memberikan keuntungan bagi orang lain.³³ Menurut Caprara, perilaku prososial merupakan tindakan yang dilakukan secara tulus serta adanya kebermanfaatannya untuk orang lain, seperti berbagi, berdonasi, peduli, membantu dan menghibur.³⁴ Sedangkan menurut Guo, perilaku prososial adalah suatu usaha yang bermanfaat untuk umum di masyarakat yang dilakukan secara sadar oleh seseorang. Oleh karena itu, perilaku ini berasal dari kognisi moral, emosi, dan orientasi nilai³⁵ serta perilaku ini jelas menjadi penting dalam kualitas interaksi antar individu dan kelompok.

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada perbedaan antara perilaku prososial dengan altruisme. Umumnya perbedaan antara keduanya dalam hal aspek yang diberi penekanan bahwa perilaku prososial mengarah pada pola aktivitas, sedangkan altruisme mengarah pada motivasinya untuk membantu orang lain. Adapun persamaannya mengarah pada tingkah laku. Altruisme bisa digolongkan sebagai tingkah laku prososial. Altruisme, secara lebih khusus, merupakan tingkah laku

³² C. R. Snyder and Shane J. Lopez, eds., *Handbook of Positive Psychology* (Oxford [England] ; New York: Oxford University Press, 2002). 485.

³³ William Damon and Richard M. Lerner, eds., *Handbook of Child Psychology*, 6th ed (Hoboken, N.J: John Wiley & Sons, 2006). 646.

³⁴ Gian Vittorio Caprara, Guido Alessandri, and Nancy Eisenberg, "Prosociality: The Contribution of Traits, Values, and Self-Efficacy Beliefs.," *Journal of Personality and Social Psychology* 102, no. 6 (June 2012): 1289–1303, <https://doi.org/10.1037/a0025626>. 1289.

³⁵ Yuan Guo, "The Influence of Social Support on the Prosocial Behavior of College Students: The Mediating Effect Based on Interpersonal Trust," *English Language Teaching* 10, no. 12 (November 8, 2017): 158, <https://doi.org/10.5539/elt.v10n12p158>. 158.

prososial yang dimotivasi oleh keinginan menolong orang lain karena adanya perhatian murni terhadap kebutuhan mereka. Dalam istilah lain, payung dari altruisme atau kategori tingkah laku yang mencakup altruisme adalah tingkah laku prososial.³⁶

Prososialitas membantu menciptakan dan menjaga hubungan sosial antar individu. Kesuksesan dalam hubungan ini bisa dianggap sebagai indikator positif dari penyesuaian sosial dan akademik anak-anak di masa depan. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa anak-anak pada usia satu tahun mampu menampakkan perhatian terhadap orang lain yang sedang mengalami kesusahan, kemudian dengan seiring berjalannya waktu kemampuan untuk melakukan prososialitas berkembang.³⁷ Pembiasaan perilaku prososial pada anak sangat berkaitan dengan pembentukan tanggung jawab sosial dan moral, dan perkembangan, kemajuan, harmoni serta stabilitas masyarakat.³⁸

Staub dalam Sholihah menjelaskan bahwa faktor yang melandasi individu untuk melakukan perilaku prososial adalah terinternalisasinya nilai-nilai serta norma oleh individu selama mengalami sosialisasi. Individu memperoleh nilai dan norma dari ajaran agama (termasuk dalam teks keagamaan) yang dipelajarinya dan lingkungan sosial ia berada.³⁹ Hal ini sejalan dengan al-Quran Surah al-Maidah/5:2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَدْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

³⁶ Bagus Takwin, "Mengembangkan penelitian tentang tingkah laku prososial dan altruisme," *Jurnal Psikologi Sosial* 19, no. 1 (February 26, 2021): 3–6, <https://doi.org/10.7454/jps.2021.02.4>.

³⁷ Laura Traverso, Paola Viterbori, and Maria Carmen Usai, "Prosocial Behavior: The Role of Theory of Mind and Executive Functions," *Journal of Cognition and Development* 21, no. 5 (October 19, 2020): 690–708, <https://doi.org/10.1080/15248372.2020.1828425>. 690.

³⁸ Guo, "The Influence of Social Support on the Prosocial Behavior of College Students." 158.

³⁹ Mar'atus Sholihah, "Empati Dan Religiositas Dengan Perilaku Prososial Pada Volunteer Pemerhati Anak Jalanan" (2011): 1–11. 6.

Dengan terjemahan sebagai berikut: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berbutu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya".⁴⁰*

Selain itu perintah Allah swt untuk membentuk komunitas yang mendorong pada kebaikan tertulis dalam al-Qur'an Surat Ali Imran/3: 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ -
١٠٤

Dengan terjemahan sebagai berikut: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".⁴¹*

Berdasarkan hasil penelitian Grennway dalam Mundzir menunjukkan bahwa melaksanakan ritual ibadah mampu memotivasi perilaku senang beramal dan bederma pada lembaga-lembaga kemanusiaan.⁴² Penelitian lain menunjukkan bahwa orang-

⁴⁰ Kemenag RI Kemenag RI, "QUR'AN KEMENAG" (2022), <https://quran.kemenag.go.id/sura/5>.

⁴¹ Kemenag RI Kemenag RI, "QUR'AN KEMENAG" (2022), <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>.

⁴² Ilham Mundzir, "Perilaku Prosocial Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris Dan Non Empiris* 4, no. 2 (Noember 2018): 95–102, <https://doi.org/10.22236/JIPP-49.96>.

orang beragama lebih banyak melakukan prososial, termasuk beramal, menjadi sukarelawan dan membantu orang lain, dibandingkan orang yang kurang religius.⁴³ Lalu penelitian terdahulu oleh Saroglou dkk membuktikan bahwa orang beragama tidak delusi ketika mereka ramah, membantu, dan melakukan disposisi prososial lainnya, selain itu orang lain menganggap orang beragama itu sebagai seorang altruis dan benar-benar berperilaku prososial dengan beberapa orang sampai batas tertentu dan dalam kondisi yang berbeda-beda.⁴⁴

Hadirnya perilaku prososial dalam setiap diri individu dikarenakan adanya interaksi yang kompleks di antara beberapa faktor yang tentu mempengaruhinya. Hingga kini, para ilmuwan masih terus melakukan penelitian untuk menemukan prediktor dan faktor-faktor lain yang memengaruhi individu melakukan perilaku prososial. Hingga kini ilmuwan memperoleh tiga faktor yang memengaruhi yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor demografi. Untuk faktor internal terdiri dari religiositas,^{45 46 47 48 49} efikasi diri,^{50 51} empati,^{52 53} syukur,^{54 55} identitas moral,^{56 57 58}

⁴³ Ara Norenzayan and Azim F. Shariff, "The Origin and Evolution of Religious Prosociality," *Science* 322, no. 5898 (October 3, 2008): 58–62, <https://doi.org/10.1126/science.1158757>. 62.

⁴⁴ Vassilis Saroglou et al., "Prosocial Behavior and Religion: New Evidence Based on Projective Measures and Peer Ratings," *Journal for the Scientific Study of Religion* 44, no. 3 (September 2005): 323–48, <https://doi.org/10.1111/j.1468-5906.2005.00289.x>. 345.

⁴⁵ Saroglou et al.

⁴⁶ Norenzayan and Shariff, "The Origin and Evolution of Religious Prosociality."

⁴⁷ R. Frank Gillum and Kevin S. Masters, "Religiousness and Blood Donation: Findings from a National Survey," *Journal of Health Psychology* 15, no. 2 (March 2010): 163–72, <https://doi.org/10.1177/1359105309345171>.

⁴⁸ Klearhos K. Stamatoulakis, "Religiosity and Prosociality," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 82 (July 2013): 830–34, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.357>.

⁴⁹ Jo-Ann Tsang, Rosemary L Al-Kire, and Juliette L Ratchford, "Prosociality and Religion," *Current Opinion in Psychology* 40 (August 2021): 67–72, <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2020.08.025>.

⁵⁰ Maria Elvira De Caroli and Elisabetta Sagone, "Self-Efficacy and Prosocial Tendencies in Italian Adolescents," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 92 (October 2013): 239–45, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.666>.

⁵¹ Caprara, Alessandri, and Eisenberg, "Prosociality."

⁵² Nancy Eisenberg and Paul A. Miller, "The Relation of Empathy to Prosocial and Related Behaviors," *Psychological Bulletin* 101, no. 1 (1987): 91–119, <https://doi.org/10.1037/0033-2909.101.1.91>.

⁵³ Kai Dou et al., "Engaging in Prosocial Behavior Explains How High Self-Control Relates to More Life Satisfaction: Evidence from Three Chinese Samples," ed. Valerio Capraro, *PLOS ONE* 14, no. 10 (October 14, 2019): e0223169, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223169>.

⁵⁴ Monica Y. Bartlett and David DeSteno, "Gratitude and Prosocial Behavior: Helping When It Costs You," *Psychological Science* 17, no. 4 (April 2006): 319–25, <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2006.01705.x>.

self-esteem,⁵⁹ *interpersonal trust*,⁶⁰ *agreeableness*,⁶¹ ⁶² dan kepuasan hidup.⁶³

Kemudian faktor eksternal yang memengaruhi perilaku prososial adalah pola asuh,⁶⁴ ⁶⁵

peer influence,⁶⁶ ⁶⁷ kelas sosial,⁶⁸ dan dukungan sosial.⁶⁹ Selanjutnya faktor demografi

⁵⁵ Wildatul Husna, Reza Fahmi, and Rizal Kurniawan, "Hubungan Kebersyukuran Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa," *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 10, no. 2 (November 20, 2019): 179–88, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i2.960>.

⁵⁶ Renee B. Patrick et al., "What Accounts for Prosocial Behavior? Roles of Moral Identity, Moral Judgment, and Self-Efficacy Beliefs," *The Journal of Genetic Psychology* 179, no. 5 (September 3, 2018): 231–45, <https://doi.org/10.1080/00221325.2018.1491472>.

⁵⁷ Wan Ding et al., "How Can Prosocial Behavior Be Motivated? The Different Roles of Moral Judgment, Moral Elevation, and Moral Identity Among the Young Chinese," *Frontiers in Psychology* 9 (May 28, 2018): 814, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00814>.

⁵⁸ Karen Page Winterich et al., "When Moral Identity Symbolization Motivates Prosocial Behavior: The Role of Recognition and Moral Identity Internalization.," *Journal of Applied Psychology* 98, no. 5 (2013): 759–70, <https://doi.org/10.1037/a0033177>.

⁵⁹ Xinyuan Fu, Laura M. Padilla-Walker, and Michael N. Brown, "Longitudinal Relations between Adolescents' Self-Esteem and Prosocial Behavior toward Strangers, Friends and Family," *Journal of Adolescence* 57 (June 2017): 90–98, <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.04.002>.

⁶⁰ Alton Christian Cadenhead and Charles L. Richman, "The Effects Of Interpersonal Trust And Group Status On Prosocial And Aggressive Behaviors," *Social Behavior and Personality: An International Journal* 24, no. 2 (January 1, 1996): 169–84, <https://doi.org/10.2224/sbp.1996.24.2.169>.

⁶¹ Devi, Yusuf, and Hardjono, "The Relationship Between Sense of Community And Agreeableness with Prosocial Behavior among Member of Young On Top (YOT)."

⁶² Ika Maya Widiastuti, "Pengaruh Religiositas, Agreeableness, Dan Usia Terhadap Perilaku Prososial Remaja," *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal* 3, no. 3 (September 30, 2021): 151–157.

⁶³ Olukayode Ayooluwa Afolabi, "Psychosocial Predictors Of Prosocial Behavior Among A Sample Of Nigerian Undergraduates," *EUROPEAN SCIENTIFIC JOURNAL (ESJ)* 10, no. 2 (2014): 241–50, <https://doi.org/10.19044/esj.2014.v10n2p%25p>.

⁶⁴ Titin Prastyawati et al., "Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 15, no. 1 (April 28, 2021): 53–60, <https://doi.org/10.21067/jppi.v15i1.5498>.

⁶⁵ Ellyana Ilsan Eka Putri and Iga Noviekayati, "Religiositas, Pola Asuh Otoriter Dan Perilaku Prososial Remaja Di Pondok Pesantren," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 03 (September 10, 2015), accessed November 8, 2021, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/718>.

⁶⁶ Laura M. Padilla-Walker et al., "Associations Between Friendship, Sympathy, and Prosocial Behavior Toward Friends," *Journal of Research on Adolescence* 25, no. 1 (March 2015): 28–35, <https://doi.org/10.1111/jora.12108>.

⁶⁷ Jorien van Hoorn et al., "Peer Influence on Prosocial Behavior in Adolescence," *Journal of Research on Adolescence* 26, no. 1 (March 2016): 90–100, <https://doi.org/10.1111/jora.12173>.

⁶⁸ Angelos Stamos et al., "Having Less, Giving More? Two Preregistered Replications of the Relationship between Social Class and Prosocial Behavior," *Journal of Research in Personality* 84 (February 2020): 103902, <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2019.103902>.

⁶⁹ Guo, "The Influence of Social Support on the Prosocial Behavior of College Students."

juga memengaruhi perilaku prososial seperti perbedaan gender,^{70 71 72} dan *cultural/ethic* serta *rural/urban/location*.⁷³

Merujuk pada data-data penelitian di atas telah dipaparkan bagaimana pentingnya perilaku prososial, sehingga peneliti tertarik untuk mencari tahu dan meneliti seberapa besar variabel religiositas, *peer influence* dan faktor demografi mampu menjadi prediktor-prediktor perilaku prososial. Untuk faktor internal peneliti menggunakan variabel religiositas, sedangkan untuk faktor eksternal peneliti menggunakan variabel *peer influence*, dan yang terakhir faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan lamanya menjadi santri. Alasan peneliti memilih tiga variabel ini berdasarkan asumsi bahwa variabel religiositas, variabel *peer influence* dan faktor demografi memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial santri. Kenyataan santri yang tentunya tinggal di Pondok Pesantren, peneliti asumsikan pasti sangat dekat dengan nilai-nilai religius, bahkan mempelajarinya setiap hari. Selain itu pemilihan *peer influence* karena peneliti memiliki asumsi santri selalu bersama-sama hampir sepanjang hari dan saling mempengaruhi satu sama lain. Penulis merasa tiga variabel itu memiliki peran penting untuk mewujudkan perilaku prososial santri. Dengan alasan itu penulis perlu membuktikannya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (selanjutnya ditulis STID) Sirnarasa Ciamis Jawa Barat yang berada dalam satu Yayasan yang sama dengan Pondok Pesantren Sirnarasa Cisirri Kajembaran Rohmaniyah, Ciamis Jawa Barat. Peneliti menggunakan sampel santri sekaligus mahasiswa. Di mana pada masa itu merupakan masa dewasa awal yang mana terjadi perubahan minat dan mobilitas

⁷⁰ Isah Aliyu Abdullahi and Dr. Pardeep Kumar, "Gender Differences in Prosocial Behaviour," *International Journal of Indian Psychology* 3, no. 4 (September 25, 2016), <https://doi.org/10.25215/0304.017>.

⁷¹ Ding et al., "How Can Prosocial Behavior Be Motivated?"

⁷² Joan E. Grusec and Paul D. Hastings, eds., *Handbook of Socialization: Theory and Research*, 13th ed. (New York: Guilford Press, 2007).

⁷³ Afolabi, "Psychosocial Predictors Of Prosocial Behavior Among A Sample Of Nigerian Undergraduates."

sosial, serta kematangan spiritual dan moral yang mendorongnya untuk mengasihi dan melayani orang lain dengan baik.⁷⁴ Alasan pengambil sampel dan tempat penelitian di STID Sirnarasa Ciamis Jawa Barat adalah dikarenakan kebanyakan santri mahasiswa di sini tidak hanya mondok tetapi juga merupakan seorang mahasiswa. Peneliti memiliki asumsi bisa saja mondoknya lebih lama dibandingkan dengan ia menjadi mahasiswa, atau baru menjadi santri ketika ia menjadi mahasiswa di STID Sirnarasa sehingga bisa memengaruhi perilaku prososialnya karena santri mahasiswa tersebut memiliki kematangan dalam akhlak sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan perilaku prososial. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, santri yang lebih lama bisa jadi lebih mudah melakukan prososial karena telah mengetahui medan dan juga situasi kondisi lingkungan. Sehingga berbeda dengan santri yang lebih baru yang masih harus beradaptasi dengan lingkungan tempat di mana ia tinggal saat itu.⁷⁵

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti para santri yang telah lama mondok memiliki kewajiban membimbing dan kebersamai kehidupan santri yang lebih baru dalam banyak aspek kehidupan mereka. Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan bahwa santri mahasiswa diharuskan untuk berkhidmat yang berkaitan sangat erat dengan perilaku prososial santri. Terdapat banyak macam-macam cara berkhidmat yang dibagi menjadi beberapa banom atau divisi. Pertama, banom kepesantrenan yang berfokus pada belajar mengajar. Kedua, banom kebersihan. Ketiga, banom berkhidmat di rumah dewan kiyai. Keempat, banom pembangunan yang berfokus pada pembangunan di fasilitas pesantren seperti masjid, asrama, madrasah, dll. Kelima, banom santani atau santri mahasiswa petani yang berfokus pada pengembangan keahlian dalam bertani. Keenam, banom mentor yang

⁷⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 4th ed., vol. 1, 1 (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015). 251.

⁷⁵ Billy, Wawancara tidak terstruktur, 21 Agustus 2022

sangat berfokus pada bimbingan kehidupan sehari-hari santri, tingkat ibtida hingga aliyah, dari mulai bangun hingga tidur. Ketujuh, banom wirausaha yang dikhususkan menyiapkan makanan dan minuman santri serta melakukan *laundry*.⁷⁶

Dengan sangat jelas, para santri mahasiswa ini selain menjadi pembimbing juga diibaratkan sebagai kepanjangan dari dewan kiyai karena mereka lah yang akan terjun langsung membantu para santri lainnya. Maka judul dari penelitian ini adalah **"Religiositas, *Peer Influence* dan Faktor Demografi sebagai Prediktor Prososial Santri Mahasiswa STID Sirnarasa Ciamis"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengajukan pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Religiositas, *peer influence* dan faktor demografi akan menjadi prediktor perilaku prososial santri mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara religiositas, *peer influence* dan faktor demografi (usia, jenis kelamin, dan lama nya mondok) terhadap perilaku prososial mahasiswa santri mahasiswa?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari dimensi-dimensi variabel religiositas terhadap perilaku prososial santri mahasiswa?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel *peer influence* terhadap perilaku prososial santri mahasiswa?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel faktor demografi (usia, jenis kelamin, dan lama nya mondok) terhadap perilaku prososial santri mahasiswa?

⁷⁶ Khofi, Wawancara Tidak Terstruktur, 15 Agustus 2022.

C. Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel terikat yaitu perilaku prososial terhadap variabel bebas yang terdiri dari religiositas, *peer influence* dan faktor demografi. Berdasarkan uraian itu, hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

Ada pengaruh yang signifikan antara prediktor-prediktor religiositas (akidah, ibadah, amal, ihsan, dan pengetahuan), *peer influence* dan faktor demografi terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.

2. Hipotesis Minor

H_{a2}: Ada pengaruh yang signifikan variabel religiositas 1 (dimensi akidah) terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.

H_{a3}: Ada pengaruh yang signifikan variabel religiositas 1 (dimensi ibadah) terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.

H_{a4}: Ada pengaruh yang signifikan variabel religiositas 1 (dimensi amal) terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.

H_{a5}: Ada pengaruh yang signifikan variabel religiositas 1 (dimensi ihsan) terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.

H_{a6}: Ada pengaruh yang signifikan variabel religiositas 2 (dimensi pengetahuan) terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.

H_{a7}: Ada pengaruh yang signifikan variabel *peer influence* terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.

H_{a8}: Ada pengaruh yang signifikan faktor demografi (usia, jenis kelamin, dan lama nya mondok) terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.

D. Tujuan dan Signifikansi

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh religiositas, *peer influence* dan variabel demografi (usia, jenis kelamin dan lama nya mondok) terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh religiositas (akidah, ibadah, amal, ihsan dan pengetahuan) terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh *peer influence* terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.
4. Mengetahui pengaruh faktor demografi (usia, jenis kelamin dan lama nya mondok) terhadap perilaku prososial santri mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penemuan dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan keilmuan untuk perkembangan teori psikologi positif dan mampu memberikan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang psikologi pendidikan islam, khususnya di Indonesia. Terutama literatur yang terkait dengan perilaku prososial santri mahasiswa.

2. Praktis

Peneliti berharap temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memberikan potret-potret mengenai beberapa prediktor yang memengaruhi perilaku prososial pada santri mahasiswa. Sehingga santri mahasiswa mampu meningkatkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-harinya. Serta pihak-pihak yang terkait mampu memaksimalkan perannya dalam memaksimalkan perilaku prososial khususnya pada santri mahasiswa.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan agar dapat menunjukkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini belum dikaji oleh peneliti lain dengan menunjukkan ruang kosong yang belum diteliti dan distingsi studi. Beberapa penelitian pendahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan tema dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) Studi Pengaruh Religiositas terhadap Perilaku Prososial, 2) Studi *Peer Influence* terhadap Perilaku Prososial, 3) Studi Faktor Demografi terhadap Perilaku Prososial.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellyana Ilsan Eka Putri dan Iga Noviekayati dengan judul Studi Religiositas, Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Prososial Remaja di Pondok Pesantren.⁷⁷ Artikel ini bertujuan menguji hubungan antara religiositas dan pola asuh otoriter (terhadap) dengan prososial menggunakan skala yang disusun berdasarkan teori tentang tiga subjek yang bersangkutan. Dengan menggunakan penghitungan SPSS, hasil menunjukkan bahwa prososial tidak sepenuhnya ditentukan oleh keyakinan, ketaatan dan kepercayaan. Begitu pun sebaliknya. Alasannya adalah karena perilaku prososial seperti bekerja sama dan tolong menolong merupakan sesuatu yang dipahami oleh para remaja. Ketika berbuat kebaikan, mereka tidak memikirkan apakah hal tersebut benar atau salah, sesuai atau tidak sesuai, dengan aturan agama yang diyakininya. Dari penjelasan tersebut sesuai dengan teori Eissenberg dan Mussen bahwa faktor yang memengaruhi prososial adalah lingkungan (Pesantren). Hal tersebut sejalan dengan penemuan peneliti dalam artikel lain yang berjudul *Religiosity and Prosocial Behaviors in Adolescence: The Mediating Role of*

⁷⁷ Eka Putri and Noviekayati, "Religiositas, Pola Asuh Otoriter Dan Perilaku Prososial Remaja Di Pondok Pesantren."

Prosocial Values oleh Sam A. Hardy dan Gustavo Carlo.⁷⁸ Dalam artikel ini ditemukan hasil bahwa Religiositas mungkin tidak cukup untuk memprediksi perilaku sosial, sebaliknya beberapa bentuk prososial adalah hasil dari manifestasi individu dari nilai-nilai yang diinternalisasi, seperti kebaikan. Religiositas bisa memfasilitasi perilaku prososial pada remaja dengan mengedepankan satu nilai prososial yaitu kebaikan. Namun, peneliti mengingatkan bahwa ada kemungkinan lain yang berhubungan antara Religiositas, nilai-nilai prososial dan perilaku prososial. Selanjutnya, remaja yang cenderung religius berperilaku prososial tanpa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai prososialnya. Mereka melakukan tindakan tersebut dikarenakan faktor lain seperti ajakan dari teman sebaya, adanya penguatan positif untuk berperilaku secara prososial atau bisa jadi karena takut akan konsekuensi karena tidak bersikap altruistic.

Selanjutnya artikel yang masih berhubungan yaitu *Religiosity and The Motivation For Social Affiliation*, oleh Cappellen dkk dalam jurnal *Personality and Individual Differences*.⁷⁹ Artikel ini memaparkan bahwa memang benar sebagian besar agama menganjurkan penganutnya untuk melakukan afiliasi, bahkan memberikan kesempatan untuk sering mengalami afiliasi. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa orang-orang beragama mungkin menunjukkan motivasi afiliasi yang lebih besar dalam sikap dan perilaku keseharian. Dan dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Religiositas memiliki hubungan yang positif dengan perilaku dari afiliasi sosial umum. Hanya saja, ketika ketika penelitian ke-2 dan ke-3 menyebut dirinya atheis, didapatkan hasil bahwa religiositas tidak memprediksi perilaku afiliasi.

⁷⁸ Sam A. Hardy and Gustavo Carlo, "Religiosity and Prosocial Behaviours in Adolescence: The Mediating Role of Prosocial Values," *Journal of Moral Education* 34, no. 2 (June 2005): 231–49, <https://doi.org/10.1080/03057240500127210>.

⁷⁹ Patty Van Cappellen et al., "Religiosity and the Motivation for Social Affiliation," *Personality and Individual Differences* 113 (July 2017): 24–31, <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.02.065>.

Selanjutnya artikel yang berjudul *Psychosocial Predictors of Prosocial Behavior Among a Sample of Nigerian Undergraduates* oleh Ilukayode Ayooluwa Afolabi.⁸⁰ Dalam artikel ini, Afolabi menjelaskan hubungan antara Religiositas dengan prososial dan faktor-faktor lain seperti kepuasan hidup. Afolabi menggunakan satu skala yang terdiri dari 3 faktor termasuk komitmen beragama, aktifitas beragama dan identitas beragama/agama. Hasil didapatkan bahwa sarjana yang beragama lebih prososial dibandingkan siswa yang kurang religius. Karena sampel di sini terdiri dari tiga agama, Kristen, Islam dan Kepercayaan setempat, didapatkan hasil bahwa orang Kristen lebih prososial dibandingkan dua agama lainnya yang didasarkan pada hasil rata-rata. Hal ini juga ternyata erat kaitannya dengan kepuasan hidup. Jenis tempat tinggal juga mempengaruhi prososial dan siswa dengan keluarga monogami lebih prososial dibandingkan siswa dengan keluarga poligami. Selain Religiositas, saya akan menggunakan penalaran moral sebagai variabel tidak terikat.

Selanjutnya *peer influence* terhadap perilaku prososial yaitu:

Association Between Friendship, Sympathy and Prosocial Behavior Toward Friends oleh Laura M. Padilla-Walker dkk.⁸¹ Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan bahwa kedekatan dan kekuatan pertemanan menjadi indikator kualitas pertemanan, yang mana memiliki *output* perkembangan positif termasuk kepuasan pertamanan dan dukungan emosional. Bersosialisasi dengan teman sebaya mendominasi waktu remaja, bahkan bisa mencapai setengah dari waktu luang mereka. Selanjutnya, hubungan kedekatan antara teman sebaya dimediasi oleh simpati dan beberapa jenis prososial. Fakta ini menunjukkan potensi peran unik teman dalam tampilan simpati selama masa remaja, sehingga menjadi sangat logis karena teman

⁸⁰ Afolabi, "Psychosocial Predictors Of Prosocial Behavior Among A Sample Of Nigerian Undergraduates."

⁸¹ Padilla-Walker et al., "Associations Between Friendship, Sympathy, and Prosocial Behavior Toward Friends."

saling mencontoh perilaku, masalah moral dan melihat sisi lain seseorang. Selain itu, peneliti menemukan bahwa persahabatan dan kontrol berkorelasi positif yang berarti bahwa individu bisa mengabdikan waktu yang signifikan dengan teman yang tidak selalu baik padanya. Selanjutnya persahabatan antar individu ini awalnya memang saling mendukung, tetapi dengan seiring berjalannya waktu menjadi lebih mengontrol.

Selanjutnya *Peer Influence on Prosocial Behavior in Adolescence* oleh Van Hoorn dkk.⁸² Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peningkatan sensitivitas pengaruh teman sebaya terhadap prososial dengan menggunakan desain eksperimen (seperti *game*) dengan umur sekitar 12 hingga 16 tahun dan proses pembelajaran sosial. Pemokusannya pada umur remaja ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya mempengaruhi besarnya perkembangan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis. Pertama, perilaku prososial bisa mengurangi timbal balik antisosial sesama teman sebaya. Kedua, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dalam perilaku prososial. Ketiga, perilaku prososial dengan tiadanya kondisi umpan balik akan tetap berada di antara tingkat perilaku prososial yang ditampilkan dalam kondisi umpan balik selama tugas. Keempat, efek sisa umpan balik teman sebaya dalam kondisi umpan balik prososial dan antisosial. Hasil yang diperoleh adalah adanya interaksi yang signifikan antara umpan balik dan menurunnya antisosial setelah umpan balik. Penemuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa pengaruh teman sebaya tidak hanya membentuk kerentanan, tetapi juga membuka peluang untuk perkembangan prososial yang sehat dan pembelajaran penyesuaian sosial.

⁸² van Hoorn et al., "Peer Influence on Prosocial Behavior in Adolescence."

Adapun perilaku prososial yang berhubungan dengan faktor demografi adalah sebagai berikut:

Gender Differences in Prosocial Behavior oleh Isah Aliyu Abdullahi dan Pardeep Kumar, dalam *The International Journal of Indian Psychology*.⁸³ Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tidak ada hasil yang signifikan pada perbedaan gender pada perilaku prososial. Meski ada penelitian lain yang menunjukkan bahwa perempuan lebih memiliki perilaku prososial dan dalam penelitian ini juga 2 dimensi tentang perilaku prososial yang menunjukkan perempuan lebih tinggi, tetapi 5 dimensi lainnya cenderung setara dengan lelaki. Dengan hasil demikian, peneliti mengatakan bahwa seharusnya diadakan penelitian dengan skala yang lebih besar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perilaku prososial.

Artikel yang berjudul *Gender Differences Across Multiple Types of Prosocial Behavior in Adolescence: Meta-Analysis of The Prosocial Tendency Measure-Revised (PTM-R)* oleh Xiao Sonya Xinyue dkk.⁸⁴ Berbeda dengan artikel sebelumnya, artikel ini berusaha untuk menghimpun penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan gender dalam perilaku prososial yang memiliki hasil berbeda-beda dengan menggunakan penjelajahan database online. Tidak hanya gender, peneliti juga menggunakan pertimbangan lain seperti rata-rata usia dan etnis untuk meneliti perilaku prososial. Hasil yang didapatkan adalah pentingnya mempertimbangkan multidimensi perilaku prososial karena perbedaan gender bervariasi tergantung pada jenis perilaku prososial. Ketika banyak hasil penelitian sebelumnya mendukung bahwa perempuan lebih unggul dalam perilaku prososial, perilaku prososial laki-laki bisa saja dibatasi oleh norma gender. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana

⁸³ Isah Aliyu Abdullahi and Dr. Pardeep Kumar, "Gender Differences in Prosocial Behaviour."

⁸⁴ Sonya Xinyue Xiao et al., "Gender Differences across Multiple Types of Prosocial Behavior in Adolescence: A Meta-Analysis of the Prosocial Tendency Measure-Revised (PTM-R)," *Journal of Adolescence* 77 (December 2019): 41–58, <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.09.003>.

perbedaan gender dalam perilaku prososial bisa dipertimbangkan faktor sosial yang memengaruhi versus kecenderungan biologis yang bisa membantu membentuk norma dan harapan sosial.

Selanjutnya artikel yang berjudul Pengaruh Religiositas, *Agreeableness*, dan Usia terhadap Perilaku Prososial Remaja oleh Ika Maya Widiastuti.⁸⁵ Penelitian ini dilakukan terhadap 296 responden dengan umur 13 hingga 18 tahun menggunakan metode kuesioner dengan skala perilaku prososial, religiositas, *agreeableness* dan dukungan sosial, dengan skala likert berjumlah 4. Penelitian ini berdasarkan hipotesis bahwa ada pengaruh signifikan antara tiga prediktor terhadap perilaku prososial. Hasil menunjukkan bahwa tampak pengaruh tiga prediktor tersebut terhadap perilaku prososial, dengan hasil koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen mempengaruhi perilaku prososial secara signifikan yaitu *engaging in bodily worship*, *agreeableness* dan usia. Sedangkan untuk dimensi *sinful act* dan *recommended act* yang merupakan dua dimensi religiositas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prososial.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan ini, peneliti menyadari bahwa penelitian prososial telah banyak dilakukan dan masih terus dikembangkan, hanya saja prediktor-prediktornya berbeda-beda. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud meneliti pengaruh religiositas, *peer influence* dan faktor demografi serta dimensi-dimensinya terhadap perilaku prososial.

G. Kerangka Teoritis

Tesis ini meneliti pengaruh dari prediktor-prediktor yang terdiri dari Religiositas, *peer influence* dan faktor demografi terhadap perilaku prososial. Perilaku prososial di sini sebagai variabel terikat dan tiga prediktor merupakan variabel bebas.

⁸⁵ Widiastuti, "Pengaruh Religiositas, Agreeableness, Dan Usia Terhadap Perilaku Prososial Remaja."

Dewasa ini, definisi dan pengembangan skala untuk perilaku prososial telah banyak dilakukan dengan dimensi yang berbeda-beda. Definisi perilaku prososial paling populer dan menjadi rujukan penelitian lanjutan adalah "perilaku sukarela yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan keuntungan pada orang lain".⁸⁶ Eisenberg mengungkapkan bahwa sebelum tahun 1970 penelitian terhadap perilaku prososial belum banyak dilakukan. Setelahnya penelitian perilaku prososial banyak dilakukan mulai tingkat bayi, anak-anak, hingga dewasa. Selanjutnya Caprara dkk mengembangkan definisi perilaku prososial populer itu menjadi suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara sukarela, terdiri dari membantu, memerdulikan, dan menghibur orang lain agar bisa memberikan kebermanfaatan untuk orang yang membutuhkan.⁸⁷ Sekaligus mengembangkan 16 aitem dari *Prosocialness Scales for Adult* (2005).

Lalu variabel bebas yang menjadi prediktor perilaku prososial dalam penelitian ini terdiri dari religiositas, *peer influence* dan faktor demografi. Tiga prediktor itu terdiri dari religiositas sebagai faktor internal, *peer influence* sebagai faktor eksternal dan faktor demografi terdiri dari usia, jenis kelamin dan lama tidaknya menjadi santri mahasiswa. Faktor-faktor tersebut mendukung terjadinya perilaku prososial.

Prediktor pertama adalah religiositas. Penelitian mengenai Religiositas dan telah banyak dilakukan. Allport dan Ross (1967) dalam Bambang Suryadi dan Bahrul Hidayat merupakan peneliti pertama yang meneliti religiositas dan psikologi. Hasil dari penelitian ini adalah penemuan tentang orientasi beragama terdiri dari dimensi intrinsik dan dimensi eksrinsik, serta kecenderungan orang pro-agama adalah orang

⁸⁶ Damon and Lerner, *Handbook of Child Psychology*.

⁸⁷ Gian Vittorio Caprara et al., "A New Scale for Measuring Adults' Prosocialness," *European Journal of Psychological Assessment* 21, no. 2 (January 2005): 77–89, <https://doi.org/10.1027/1015-5759.21.2.77>.

yang paling berprasangka.⁸⁸ Dengan permulaan itu, tahun-tahun selanjutnya penelitian tentang religiositas berkembang cukup pesat.

Prediktor selanjutnya adalah *peer influence*. *Peer influence* adalah individu yang memanfaatkan banyak waktu dengan teman, menghabiskan waktu bersama teman nyaris setengah hari individu, dan memberikan pengaruh terhadap psikis individu. Individu yang saling berteman ini memiliki persamaan dari segi umur serta kematangan fisik dan psikis yang sama. Karakteristik *peer influence* lainnya adalah individu akan saling membantu ketika membutuhkan bantuan⁸⁹ dan teman dekat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku temannya.⁹⁰

Peer influence berdampak besar pada remaja dalam sikap dan perilaku. Kesamaan inilah yang dikaitkan dengan seleksi dan sosialisasi. Melalui seleksi, remaja biasanya cenderung tertarik terhadap/dari bersahabat dengan individu lain yang serupa di beberapa aspek seperti penampilan, demografi, sikap dan perilaku. Sedangkan melalui sosialisasi, dari waktu ke waktu remaja menjadi lebih mirip dengan rekan-rekannya. Dampak dari sosialisasi ini terhadap sikap dan perilaku, seperti penyimpangan, perilaku prososial, dan akademik.⁹¹ Sejalan dengan itu, *peer influence* juga bisa menjadi alasan melakukan perilaku prososial yang mana memengaruhi empati dan perspektif. Contoh dari perilaku ini adalah interaksi positif

⁸⁸ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiositas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, 1st ed. (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021). 2.

⁸⁹ Padilla-Walker et al., "Associations Between Friendship, Sympathy, and Prosocial Behavior Toward Friends."

⁹⁰ Gina Tomé et al., "How Can Peer Group Influence the Behavior of Adolescents: Explanatory Model," *Global Journal of Health Science* 4, no. 2 (February 29, 2012): 26–35, <https://doi.org/10.5539/gjhs.v4n2p26>. 26.

⁹¹ Wendy E. Ellis and Tara M. Dumas, "Peers Over Parents? How Peer Relationships Influence Dating Violence," in *Adolescent Dating Violence* (Elsevier, 2018), 105–133, accessed January 1, 2022, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/B9780128117972000050>. 110-111.

dengan rekan-rekannya.⁹² Bandura dalam Wentzel antar teman saling meniru satu sama lain.

Prediktor yang terakhir adalah faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan lama nya santri mahasiswa tersebut tinggal di Pondok Pesantren. Jenis kelamin memengaruhi perilaku prososial. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perempuan lebih prososial daripada laki-laki,^{93 94} meski ada keharusan untuk memerhatikan variasi usia dan tipe perilaku prososial yang diteliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Eagly dan Crowley dalam Eisenberg menunjukkan bahwa lelaki dewasa lebih prososial dibandingkan perempuan, khususnya dalam kesopanan.⁹⁵ Oleh karena itu, perbedaan jenis kelamin dalam perilaku prososial cenderung tidak konsisten.

Selanjutnya adalah lama nya santri mahasiswa tersebut mondok. Alasan pengambilan faktor ini adalah karena selain menjadi mahasiswa yang mana menempuh waktu 4 tahun untuk menyelesaikan kuliah, juga menjadi santri yang biasanya mulai mondok di masa SMA bahkan SMP. Jadi, peneliti memiliki asumsi bahwa dengan variasi lama nya tinggal di pondok pesantren, santri mahasiswa tersebut memiliki kematangan dalam akhlak sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan perilaku prososial.

⁹² Kathryn R. Wentzel, "Prosocial Behavior and Peer Relations in Adolescence," in *Prosocial Development*, ed. Laura M. Padilla-Walker and Gustavo Carlo (Oxford University Press, 2014), 178–200, <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199964772.003.0009>. 189.

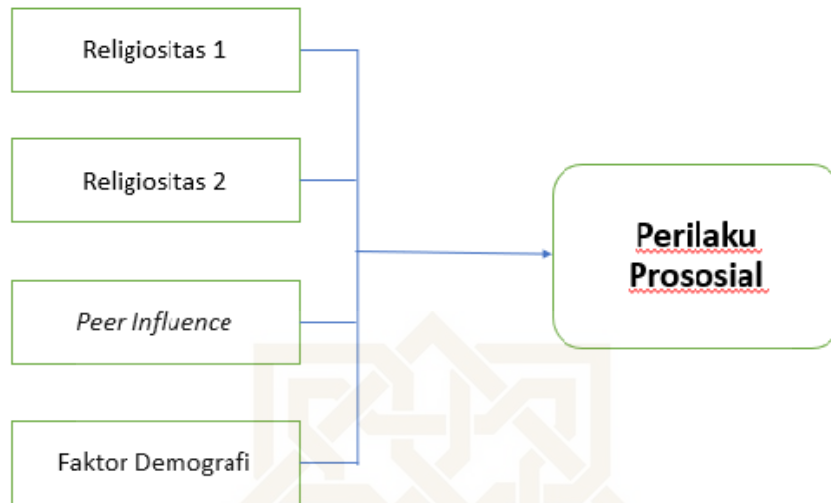
⁹³ Xiao et al., "Gender Differences across Multiple Types of Prosocial Behavior in Adolescence."

⁹⁴ Isah Aliyu Abdullahi and Dr. Pardeep Kumar, "Gender Differences in Prosocial Behaviour."

⁹⁵ Damon and Lerner, *Handbook of Child Psychology*. 696.

Di bawah ini adalah bagan kerangka pemikiran:

Bagan 1 Kerangka Berpikir



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mixed method* sebagai jenis penelitian dengan pendekatan sekuensial eksplanatori. Creswell beragumen bahwa dalam pendekatan ini terdiri dari dua fase. Pertama peneliti mengumpulkan data kuantitatif, kemudian menganalisis hasilnya dan kemudian menggunakan hasil-hasil tersebut untuk membuat fase kedua atau fase kualitatif. Tujuan rancangan ini adalah untuk membantu data kualitatif menjelaskan secara detail mengenai hasil kuantitatif awal.⁹⁶

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni: sumber data primer berupa empat kuesioner yang terdiri dari skala tiap-tiap variabel penelitian mengenai pengaruh prediktor-prediktor terhadap perilaku prososial santri mahasiswa STID Sirnarasa Ciamis, hasil wawancara, dan hasil observasi. Sedangkan sumber data sekunder merupakan tulisan-tulisan yang terkait dengan penelitian ini.

⁹⁶ John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 4th ed., vol. IV, IV vols. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2019). 299.

Dapat berupa artikel jurnal nasional maupun internasional, juga hasil-hasil penelitian yang tidak dipublikasi seperti skripsi, tesis dan disertasi, yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh santri mahasiswa/i mukim STID Sirnarasa Ciamis. Alasan pengambilan STID Sirnarasa Ciamis dikarenakan banyak dari mahasiswa di sini merupakan santri sekaligus mahasiswa, jadi tidak hanya sekolah tetapi juga merupakan seorang santri yang tentunya mondok di Pesantren yang berada di Yayasan yang sama dengan kampus. Peneliti berasumsi bisa saja mondoknya lebih lama dibandingkan dengan ia menjadi mahasiswa, atau bisa saja baru menjadi santri ketika ia menjadi mahasiswa di STID Sirnarasa. Dengan asumsi itu bisa memengaruhi prososial santri mahasiswa. Sehingga salah satu prediktor yaitu salah satu faktor demografi terdapat lama nya mondok, jadi terdapat variasi dalam penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara di STID Sirnarasa didapatkan hasil bahwa keseluruhan santri mahasiswa atau populasi berjumlah 93 orang dari keseluruhan mahasiswa STID Sirnarasa Ciamis berjumlah 160 mahasiswa pada tahun akademik 2021-2022.⁹⁷ Mengikuti Arikunto yang menyatakan apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik digunakan semuanya,⁹⁸ maka peneliti akan menggunakan 93 populasi sebagai sampel dalam penelitian.

3. Instrumen Penelitian

⁹⁷ Ahmad Suyuti, Wawancara Terstruktur, Chat Whatsapp, January 22, 2022. Suyuti merupakan salah satu staff kemahasiswaan di STID Sirnarasa Ciamis.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini mula-mula menggunakan kuesioner tertutup untuk teknik pengumpulan data kuantitatif yang terdiri dari aitem-aitem yang terdiri dari *the prosocialness scale for adult*, skala religiositas (R1 dan R2), *peer influence scale*, dan faktor demografi (usia, jenis kelamin, lama nya mondok). Empat skala itu merupakan modifikasi dari skala-skala yang baku dan sudah ada. Peneliti memodifikasinya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner ini akan mendeskripsikan secara kuantitatif bagaimana pengaruh religiositas, peer influence dan faktor demografi terhadap perilaku prososial santri mahasiswa STID Sirnarasa Ciamis.

Kuesioner ini berbentuk skala Likert yang terdiri beberapa macam jenis skala. Pertama, terdiri dari empat kategori bobot jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk skala perilaku prososial dan *peer influence*. Opsi-opsi tersebut dalam butir aitem *favorable* yaitu (SS) bernilai 4, (S) bernilai 3, (TS) bernilai 2 dan (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk *unfavorable* yaitu (SS) bernilai 1, (S) bernilai 2, (TS) bernilai 3 dan (STS) bernilai 4. **(Lihat Lampiran Skala Likert Prososial dan *Peer Influence*)**

Kedua, terdiri lima kategori jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk skala religiositas 1 (R-1). Opsi-opsi tersebut dalam butir aitem *favorable* yaitu (SS) bernilai 5, (S) bernilai 4, (R) bernilai 3, (TS) bernilai 2, dan (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk *unfavorable* yaitu (SS) bernilai 1, (S) bernilai 2, (R) bernilai 3, (TS) bernilai 4 dan (STS) bernilai 5. Dan ketiga, hanya terdiri dari jawaban benar atau salah saja. **(Lihat Lampiran Skala Likert Religiositas)**

Kemudian setelah itu, peneliti melakukan wawancara mendalam (tidak terstruktur) sebagai teknik pengumpulan data kualitatif. Metode wawancara

digunakan untuk mengeksplor mengenai perilaku prososial beserta prediktor-prediktor dalam penelitian di STID Sirnasara Ciamis. Peneliti percaya bahwa investigasi kualitatif dapat menunjukkan pemahaman yang mendalam untuk mendukung data kuantitatif. Jadi, data dari hasil wawancara tidak terstruktur berguna sebagai tambahan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini

Perhatikan bagan di bawah:

Bagan 2 Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori



4. Metode Pengumpulan Data

Skala dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian. Pertama, mengungkapkan data diri responden sebagai variabel demografi yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua, mengungkapkan perilaku prososial. Ketiga, mengungkapkan religiositas. Dan yang terakhir mengungkapkan *peer influence*.

a. Perilaku Prososial

Peneliti memodifikasi dan mengembangkan alat ukur yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada teori perilaku prososial yang disusun oleh Caprara et al tahun 2005. Alat ukur ini memiliki 4 indikator dan 32 aitem. Pengukuran skala menggunakan skala likert dengan setiap responden hanya memilih satu dari empat pilihan yang telah disediakan yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). (**Lihat Lampiran Blueprint Skala Perilaku Prososial Sebelum Uji Coba**).

Hasil analisis dari 32 butir aitem pada skala perilaku prososial, 13 aitem dinyatakan gugur yaitu nomor 1, 2, 3, 9, 11, 13, 15, 17, 21, 22, 26, 29 dan 31.

Koefisien *corrected item-total correlation* dari 19 aitem yang sah bergerak dari 0.345-0.686. Aitem yang sah kemudian diuji reliabilitas memperoleh koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.862, yang berarti skala ini reliabel untuk dijadikan alat ukur. **(Lihat Lampiran *Blueprint Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Coba*).**

b. Religiositas

Untuk mengukur religiositas, alat ukur yang digunakan adalah hasil modifikasi peneliti berdasarkan pada skala religiositas yang dikembangkan oleh Ancok dan Suroso yang terdiri dari 2 skala yaitu R-1 dan R-2. Religiositas 1 (Skala R-1) mengukur religiositas dalam dimensi akidah, ibadah, pengamalan dan penghayatan. Sedangkan Religiositas 2 (Skala R-2) mengukur religiositas dalam dimensi pengetahuan keagamaan.

Religiositas 1 (R-1) terdiri dari 32 aitem. Perhitungannya menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan tanggapan dengan rentang SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, R (Ragu-ragu) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Kemudian Religiositas 2 (R-2) terdiri dari 10 butir aitem yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang masing-masing memiliki empat pilihan jawaban dengan satu jawaban benar. Jika salah maka diberikan nilai 0 sedangkan jika benar mendapatkan nilai 1. **(Lihat Lampiran *Blueprint Skala R-1 Sebelum Uji Coba*)**

Hasil analisis dari 32 butir aitem pada skala R-1 yaitu nomor 4, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 22, 25 dan 29 atau 14 aitem dinyatakan gugur. Koefisien *corrected item-total correlation* dari 18 aitem yang sah bergerak dari 0.303-0.623. Selanjutnya aitem yang sah kemudian diuji reliabilitas memperoleh koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.810, artinya skala ini reliabel untuk dijadikan alat ukur. **(Lihat Lampiran *Blueprint Skala R-1 Setelah Uji Coba*)**

Sedangkan untuk Skala R-2, peneliti menggunakan skala aitem yang sudah ada dengan pertimbangan penelitian religiusitas pada mahasiswa yang terdiri dari 10 aitem dengan koefisien *corrected item-total correlation* dari aitem yang sah bergerak dari 0,320-0,590. Reliabilitas alpha aitem ini sebesar 0,793. Artinya skala ini reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.⁹⁹

c. Skala Peer Influence

Untuk pengukuran variabel *peer influence*, peneliti menggunakan skala peer influence yang mengacu pada teori *peer influence* Padilla-Walker tahun 2011 dengan modifikasi dan pengembangan. Teori ini terdiri dari beberapa dimensi yaitu *Friend Connection*, *Friend Companionship* dan *Friend Psychological Control* dengan 12 aitem. **(Lihat Lampiran Blueprint Skala Peer Influence Sebelum Uji Coba)**

Hasil analisis dari 21 butir aitem pada skala *peer influence* yaitu nomor 1, 2, 5, 8, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, dan 20 dinyatakan gugur. Koefisien *corrected item-total correlation* dari 9 aitem yang sah bergerak dari 0.304-0.673. Aitem yang sah kemudian diuji reliabilitas memperoleh koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.766, yang berarti skala ini reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur. **(Lihat Lampiran Blueprint Skala Peer Influence Setelah Uji Coba)**

5. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis metode campuran sekuensial eksplanatori, *database* kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpisah. Hasil-hasil yang diperoleh dalam kuantitatif selanjutnya digunakan untuk merencanakan *follow-up* kualitatif. Meski

⁹⁹ Irvan Zulfi, "Religiusitas Dan Pemaafan Pada Mahasiswa UII" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2017).

begitu, masing-masing data berfokus pada membuat hubungan yang kuat antara dua fase.¹⁰⁰

Teknik analisis data metode kuantitatif yang dipakai mula-mula adalah uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji regresi ganda atau *multiple regression* untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh religiositas, *peer influence* dan faktor demografi terhadap perilaku prososial santri mahasiswa. Dari hasil uji regresi inilah dapat diketahui prediktor mana saja yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap perilaku prososial santri mahasiswa STID Sirnarasa Ciamis. Selain itu, dilakukan uji *model summary* tiap-tiap prediktor terhadap perilaku prososial untuk mengetahui sumbangan efektif atau kontribusi yang paling tinggi. Dalam penelitian ini, deskriptif analisis yang digunakan adalah *software SPSS 20.0*.

Untuk menganalisis data kualitatif, mula-mula dilakukan identifikasi dan transkripsi data, kemudian pengkodean, selanjutnya pencarian topik, lalu tinjauan tema, kemudian pendefinisian dan penamaan tema dan yang terakhir adalah finalisasi tema.¹⁰¹ Lebih lanjut, menurut Creswell dan Clark, data yang terkumpul digabungkan menggunakan integrasi simultan: analisis kuantitatif, analisis kualitatif, identifikasi hasil yang sama dan yang tidak, lalu tabel pengembangan dari analisis kuantitatif dan kualitatif, kemudian perbandingan antara tabel dan tema, serta konfirmasi, diskonfirmasi atau perluasan hasil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif itu berhubungan satu sama lain dan tidak bebas/independen. Satu data membangun data yang lainnya.¹⁰²

¹⁰⁰ John W. Creswell and Vicki L. Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, Third Edition (Los Angeles: SAGE, 2018). 389

¹⁰¹ Virginia Braun and Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (January 2006): 77–101, <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.

¹⁰² Creswell and Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*.

Integrasi dan penyajian data dapat menghasilkan koherensi atau keterkaitan antara temuan kuantitatif dan kualitatif, dengan tiga hasil yang diharapkan. Pertama, konformasi tentu akan terjadi ketika penemuan dari dua jenis data mengonfirmasi hasil dari jenis lainnya, begitu pun sebaliknya. Kedua, perluasan tentu terjadi ketika temuan dari dua sumber berbeda dapat memperluas berbagai wawasan dan menangani aspek yang berbeda. Dan Ketiga, ketidaksesuaian dapat terjadi ketika temuan dari dua jenis data tidak konsisten dan cenderung bertentangan. Bagaimana pun, penting untuk menyelidiki perbedaan tersebut.¹⁰³

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi diskusi dalam tesis ini menjadi lima (5) bab yang terdiri dari: Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan A). Alasan-alasan peneliti mengambil tema dan judul religiositas, *peer influence*, faktor demografi sebagai prediktor perilaku prososial santri mahasiswa STID Sirnarasa Ciamis, B) Rumusan Masalah, C) Hipotesis, D) Tujuan dan Signifikansi, E) Manfaat Penulisan, F) Penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian, G) Kerangka teoretis yang memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memahami dan menganalisis variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini: perilaku prososial, religiositas, *peer influence* dan faktor demografi, H) Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan sumber data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data dan I) Sistematika Pembahasan.

¹⁰³ Nuraliyah Nuraliyah, "Peceptions and Satisfaction With Online English Learning: A Sequential Explanatory Mixed-Method Study of Students At MAN 1 Pandeglang" (Thesis, Jakarta, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60379>. 25.

Kemudian, Bab II akan membahas mengenai landasan atau kerangka teori. Pada bab ini, dipaparkan teori dan konsep dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) yang akan diteliti.

Selanjutnya, pada Bab III akan membahas terkait hasil penelitian. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan prosedur yang akan dilakukan sebelum penelitian, selanjutnya *try out* dan hasilnya, lalu kategorisasi subjek. Kemudian hasil metode kuantitatif dan hasil metode kualitatif. Dan perbandingan dari dua metode penelitian tersebut.

Kemudian, Bab IV adalah pembahasan. Pada bagian ini, pembahasan merupakan bagian menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

Terakhir, Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh dari religiositas, *peer influence* dan variabel demografi terhadap perilaku prososial diterima. Artinya ada pengaruh dari religiositas, *peer influence* dan variabel demografi terhadap perilaku prososial. Selain itu, tiga variabel bebas tersebut bersama-sama memengaruhi perilaku prososial pada santri mahasiswa STID Sinarasa Ciamis dengan sumbangan efektif yang diberikan tiga variabel bebas secara simultan memengaruhi prososial sebesar 50,1%.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis dari signifikansi keseluruhan variabel bebas terhadap perilaku prososial hanya variabel *peer influence* terhadap perilaku prososial santri mahasiswa yang memiliki pengaruh signifikan. Selain *peer influence*, variabel-variabel lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial. Dengan hasil uji hipotesis tersebut maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa perilaku prososial santri mahasiswa STID Sinarasa Ciamis dapat meningkat ketika *peer influence* mereka tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai religiositas, *peer influence* dan faktor demografi sebagai prediktor perilaku prososial santri mahasiswa STID Sinarasa Ciamis, peneliti memiliki beberapa saran yang terdiri dari saran teoritis dan praktis yang sangat diharapkan menjadi rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya. Terkhusus untuk para akademisi yang ingin atau akan meneliti mengenai perilaku prososial pada santri mahasiswa remaja akhir dan/atau dewasa akhir.

1. Saran teoritis

- a. Penelitian ini memiliki hasil proporsi varian dari perilaku prososial yang dijelaskan oleh variabel religiositas, *peer influence* dan variabel demografi sebesar 0,51 atau 50,1%. Namun, masih ada 0,49 atau 49,9% lagi yang peneliti yakini dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini yang belum diteliti sehingga sangat diperlukan penelitian selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang memengaruhi perilaku prososial, di antaranya seperti *agreeableness*, *empathy*, *parenting style*, *moral identity*, *self-efficacy*, *family support*, *social class*, *sympathy*, *interpersonal trust*, dll.
- b. Dalam penelitian ini, responden merupakan santri mahasiswa yang berkuliah sekaligus mondok di Pesantren Sirnarasa Ciamis, maka sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya populasi dan sampelnya lebih diperluas lagi dan jumlah sampelnya lebih besar sehingga dapat mengetahui hal-hal apa saja yang memengaruhi santri mahasiswa dalam melakukan perilaku prososial.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *peer influence* yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial. Peneliti menyarankan agar variabel itu diuji kembali dalam penelitian selanjutnya sebagai bentuk penguatan teori dan/atau pembaruan teori.
- d. Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya agar lebih banyak mencari dan menggunakan referensi yang berkaitan erat dengan perilaku prososial santri mahasiswa agar variabel bebas yang digunakan lebih beragam lagi.
- e. Penemuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa religiositas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prososial santri mahasiswa, sedangkan secara teoritis dan beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa orang yang religiositas berpengaruh terhadap perilaku

prososial karena memang diperintahkan dalam teks-teks keagamaan dan adanya pembiasaan di pondok pesantren. Sehingga peneliti menganjurkan agar variabel religiositas dengan lima dimensi yaitu akidah, ibadah, amal, ihsan dan pengetahuan perlu diuji kembali pada penelitian selanjutnya.

2. Saran Praktis

- a. Tesis ini menunjukkan bahwa *peer influence* memengaruhi perilaku prososial secara signifikan dengan hasil positif. Dengan data ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *tingkat peer influence* maka akan semakin tinggi pula kecenderungan responden yang merupakan santri mahasiswa berperilaku prososial. *Peer influence* di sini sangat berkaitan erat ketika santri mahasiswa memiliki rekan atau teman yang taat aturan, maka ia pun akan meniru temannya tersebut. Apalagi jika itu sesuatu yang sangat positif. Oleh karena itu, diharapkan pihak pesantren lebih menekankan kerekatan antar santri mahasiswa dengan cara diberikan tanggung jawab yang sama agar mereka saling memengaruhi dalam hal positif yang berguna untuk diri mereka.
- b. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan motivasi santri mahasiswa khususnya serta masyarakat Indonesia umumnya untuk terus menerus melestarikan budaya perilaku prososial yang baik ini.
- c. Peneliti berharap agar pihak STID Sirnarasa memberikan penghargaan untuk santri mahasiswa yang sudah lama mengabdikan diri secara sukarela di pondok pesantren Sirnarasa. Secara tidak langsung mereka telah mengamalkan pendidikan dan pengajaran yang merupakan dua dari tri darma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Creswell, John W. *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Vol. IV. IV vols. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2019.
- Creswell, John W., and Vicki L. Plano Clark. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Third Edition. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, and Muh Sungaidi Ardani. *Psikologi Islami: solusi Islam atas problem-problem psikologi*. viii ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Damon, William, and Richard M. Lerner, eds. *Handbook of Child Psychology*. 6th ed. Hoboken, N.J: John Wiley & Sons, 2006.
- Eisenberg, Nancy, ed. *The Development of Prosocial Behavior*. Developmental Psychology Series. New York: Academic Press, 1982.
- Grusec, Joan E., and Paul D. Hastings, eds. *Handbook of Socialization: Theory and Research*. 13th ed. New York: Guilford Press, 2007.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. 4th ed. Vol. 1. 1. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- Kumaidi, Kumaidi, and Budi Manfaat. *Pengantar Metode Statistika: Teori dan Terapannya dalam Penelitian Bidang Pendidikan dan Psikologi*. I. Cirebon: Eduvision Publishing, 2013.
- Leeming, David Adams, Kathryn Wood Madden, and Stanton Marlan. *Encyclopedia of Psychology and Religion*. New York London: Springer, 2010.
- Penner, Louis A., Barbara A. Fritzsche, J. Philip Craiger, and Tamara S Freifeld. "Measuring the Prosocial Personality." *Advances in Personality Assessment* 10 (January 1995): 1–35.
- Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017.
- Shadiqi, M. A. "Perilaku Prosocial." In *Psikologi Sosial, Pengantar Teori dan Penelitian*, edited by A. Pitaloka, Z. Abidin, and M. N Milla, 227–60. Jakarta: Salemba Humanika, 2018.

- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2015.
- Snyder, C. R., and Shane J. Lopez, eds. *Handbook of Positive Psychology*. Oxford [England] ; New York: Oxford University Press, 2002.
- Stark, Rodney, and Charles Y. Glock. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. 3. impr. Patterns of Religious Commitment 1. Berkeley, Calif.: Univ. of California Pr, 1974.
- Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahannya*. 1st ed. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. 1st ed. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Trihendradi, Cornelius. *Langkah Mudah Memecahkan Kasus Statistik: Deskriptif, Parametrik, dan Non-Parametrik dengan SPSS 12*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Yasmin, Sofyan, Lien A. Rachmah, and Heri Kurniawan. *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi Dengan Software SPSS, Eviews, MINTAB dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

ARTIKEL JURNAL

- Abe-Kim, Jennifer, Fang Gong, and David Takeuchi. "Religiosity, Spirituality, and Help-Seeking among Filipino Americans: Religious Clergy or Mental Health Professionals?" *Journal of Community Psychology* 32, no. 6 (November 2004): 675–89. <https://doi.org/10.1002/jcop.20026>.
- Afolabi, Olukayode Ayooluwa. "Psychosocial Predictors Of Prosocial Behavior Among A Sample Of Nigerian Undergraduates." *EUROPEAN SCIENTIFIC JOURNAL (ESJ)* 10, no. 2 (2014): 241–50. <https://doi.org/10.19044/esj.2014.v10n2p%25p>.
- Agustina, Meta, Sugianto Sugianto, and Nurjannah Nurjannah. "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri." *JOEAI (Journal of Education and Instuction)* 3, no. 1 (June 2020): 91–102. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1318>.
- Ambarwati, Ina. "Pola Asuh Dan Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren." *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2, no. 1 (November 26, 2018): 22–44. <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.11>.
- Annis, Lawrence V. "Emergency Helping and Religious Behavior." *Psychological Reports* 39, no. 1 (August 1976): 151–58. <https://doi.org/10.2466/pr0.1976.39.1.151>.

- Atkins, Paul W. B., David Sloan Wilson, and Steven C. Hayes. *Prosocial: Using Evolutionary Science to Build Productive, Equitable, and Collaborative Groups*. Oakland, CA: Context Press, an imprint of New Harbinger Publications, 2019.
- Azimpour, A., A. Neasi, M. Shehni-Yailagh, and N. Arshadi. "Validation of 'Prosocial Tendencies Measure' in Iranian University Students." *Journal of Life Science and Biomedicine* 2 (2012): 34–42.
- Bar-Tal, Daniel. "Sequential Development of Helping Behavior: A Cognitive-Learning Approach." *Developmental Review* 2, no. 2 (June 1982): 101–24. [https://doi.org/10.1016/0273-2297\(82\)90006-5](https://doi.org/10.1016/0273-2297(82)90006-5).
- Bartlett, Monica Y., and David DeSteno. "Gratitude and Prosocial Behavior: Helping When It Costs You." *Psychological Science* 17, no. 4 (April 2006): 319–25. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2006.01705.x>.
- Benson, Peter L., Stuart A. Karabenick, and Richard M. Lerner. "Pretty Pleases: The Effects of Physical Attractiveness, Race, and Sex on Receiving Help." *Journal of Experimental Social Psychology* 12, no. 5 (September 1976): 409–15. [https://doi.org/10.1016/0022-1031\(76\)90073-1](https://doi.org/10.1016/0022-1031(76)90073-1).
- Bierhoff, Hans Werner. *Prosocial Behaviour*. Social Psychology: A Modular Course. New York: Psychology Press, 2002. <http://www.myilibrary.com?id=15434>.
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (January 2006): 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- Brechwald, Whitney A., and Mitchell J. Prinstein. "Beyond Homophily: A Decade of Advances in Understanding Peer Influence Processes: BEYOND HOMOPHILY." *Journal of Research on Adolescence* 21, no. 1 (March 2011): 166–79. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00721.x>.
- Caprara, Gian Vittorio, Guido Alessandri, Laura Di Giunta, Laura Panerai, and Nancy Eisenberg. "The Contribution of Agreeableness and Self-efficacy Beliefs to Prosociality." *European Journal of Personality* 24, no. 1 (February 2010): 36–55. <https://doi.org/10.1002/per.739>.
- Caprara, Gian Vittorio, Guido Alessandri, and Nancy Eisenberg. "Prosociality: The Contribution of Traits, Values, and Self-Efficacy Beliefs." *Journal of Personality and Social Psychology* 102, no. 6 (June 2012): 1289–1303. <https://doi.org/10.1037/a0025626>.
- Caprara, Gian Vittorio, Bernadette Paula Luengo Kanacri, Maria Gerbino, Antonio Zuffianò, Guido Alessandri, Giovanni Vecchio, Eva Caprara, Concetta Pastorelli, and Beatrice Bridglall. "Positive Effects of Promoting Prosocial Behavior in Early Adolescence:

- Evidence from a School-Based Intervention.” *International Journal of Behavioral Development* 38, no. 4 (July 2014): 386–96. <https://doi.org/10.1177/0165025414531464>.
- Caprara, Gian Vittorio, and Concetta Pastorelli. “Early Emotional Instability, Prosocial Behaviour, and Aggression: Some Methodological Aspects.” *European Journal of Personality* 7, no. 1 (March 1993): 19–36. <https://doi.org/10.1002/per.2410070103>.
- Caprara, Gian Vittorio, and Patrizia Steca. “Self-Efficacy Beliefs As Determinants of Prosocial Behavior Conducive to Life Satisfaction Across Ages.” *Journal of Social and Clinical Psychology* 24, no. 2 (March 2005): 191–217. <https://doi.org/10.1521/jscp.24.2.191.62271>.
- Caprara, Gian Vittorio, Patrizia Steca, Arnaldo Zelli, and Cristina Capanna. “A New Scale for Measuring Adults’ Prosocialness.” *European Journal of Psychological Assessment* 21, no. 2 (January 2005): 77–89. <https://doi.org/10.1027/1015-5759.21.2.77>.
- Carlo, Gustavo, and Brandy A. Randall. “The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescents.” *Journal of Youth and Adolescence* 31, no. 1 (February 2002): 31–44. <https://doi.org/10.1023/A:1014033032440>.
- Caroli, Maria Elvira De, and Elisabetta Sagone. “Self-Efficacy and Prosocial Tendencies in Italian Adolescents.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 92 (October 2013): 239–45. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.666>.
- Choukas-Bradley, Sophia, Matteo Giletta, Geoffrey L. Cohen, and Mitchell J. Prinstein. “Peer Influence, Peer Status, and Prosocial Behavior: An Experimental Investigation of Peer Socialization of Adolescents’ Intentions to Volunteer.” *Journal of Youth and Adolescence* 44, no. 12 (December 2015): 2197–2210. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0373-2>.
- Christian Cadenhead, Alton, and Charles L. Richman. “The Effects Of Interpersonal Trust And Group Status On Prosocial And Aggressive Behaviors.” *Social Behavior and Personality: An International Journal* 24, no. 2 (January 1, 1996): 169–84. <https://doi.org/10.2224/sbp.1996.24.2.169>.
- Clark, Caitlin M., Eric R. Dahlen, and Bonnie C. Nicholson. “The Role of Parenting in Relational Aggression and Prosocial Behavior among Emerging Adults.” *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma* 24, no. 2 (February 7, 2015): 185–202. <https://doi.org/10.1080/10926771.2015.1002653>.
- Crick, Nicki R., and Jennifer K. Grotpeter. “Relational Aggression, Gender, and Social-Psychological Adjustment.” *Child Development* 66, no. 3 (June 1995): 710. <https://doi.org/10.2307/1131945>.

- Dachrud, Musdalifah. "Perilaku Prososial Masyarakat Muslim dan Kristen Dalam Ruang Publik (Studi Terhadap Komunitas Jalan Roda di Kota Manado)," n.d., 1–21.
- Darmadji, Ahmad. "Perilaku Prososial vs Kekerasan Sosial: Sebuah Tinjauan Pendidikan Islam." *el-Tarbawi* 4, no. 1 (2014): 27–34. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art3>.
- Devi, Ariska Tri, Munawir Yusuf, and Hardjono Hardjono. "The Relationship Between Sense of Community And Agreeableness with Prosocial Behavior among Member of Young On Top (YOT)." *Journal of ICSAR* 1, no. 1 (January 15, 2017): 6–12. <https://doi.org/10.17977/um005v1i12017p006>.
- Ding, Wan, Yanhong Shao, Binghai Sun, Ruibo Xie, Weijian Li, and Xiaozhen Wang. "How Can Prosocial Behavior Be Motivated? The Different Roles of Moral Judgment, Moral Elevation, and Moral Identity Among the Young Chinese." *Frontiers in Psychology* 9 (May 28, 2018): 814. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00814>.
- Dou, Kai, Jian-Bin Li, Yu-Jie Wang, Jing-Jing Li, Zi-Qin Liang, and Yan-Gang Nie. "Engaging in Prosocial Behavior Explains How High Self-Control Relates to More Life Satisfaction: Evidence from Three Chinese Samples." Edited by Valerio Capraro. *PLOS ONE* 14, no. 10 (October 14, 2019): e0223169. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223169>.
- Eisenberg, Nancy, and Paul A. Miller. "The Relation of Empathy to Prosocial and Related Behaviors." *Psychological Bulletin* 101, no. 1 (1987): 91–119. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.101.1.91>.
- Eisenberg, Nancy, and Paul Henry Mussen. *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge Studies in Social and Emotional Development. Cambridge [England]; New York: Cambridge University Press, 1989.
- Eka Putri, Ellyana Ilsan, and Iga Noviekayati. "Religiusitas, Pola Asuh Otoriter Dan Perilaku Prososial Remaja Di Pondok Pesantren." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 03 (September 10, 2015). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i03.718>.
- El Hafiz, Subhan, and Yonathan Aditya. "Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, serta Rekomendasi." *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (January 18, 2021): 1–22. <https://doi.org/10.24854/ijpr428>.
- Elistantia, Ritalia, Yusmansyah Yusmansyah, and Diah Utaminingsih. "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prososial." *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (February 2018): 1–11.

- Ellis, Bruce J., Anthony A. Volk, Jose-Michael Gonzalez, and Dennis D. Embry. "The Meaningful Roles Intervention: An Evolutionary Approach to Reducing Bullying and Increasing Prosocial Behavior." *Journal of Research on Adolescence* 26, no. 4 (December 2016): 622–37. <https://doi.org/10.1111/jora.12243>.
- Ellis, Wendy E., and Tara M. Dumas. "Peers Over Parents? How Peer Relationships Influence Dating Violence." In *Adolescent Dating Violence*, 105–33. Elsevier, 2018. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-811797-2.00005-0>.
- Fortin, Laurier. "Students' Antisocial and Aggressive Behavior: Development and Prediction." *Journal of Educational Administration* 41, no. 6 (December 2003): 669–88. <https://doi.org/10.1108/09578230310504652>.
- Foulkes, Lucy, Jovita T Leung, Delia Fuhrmann, Lisa J Knoll, and Sarah-Jayne Blakemore. "Age Differences in the Prosocial Influence Effect." *Developmental Science* 21, no. 6 (November 2018): 1–9. <https://doi.org/10.1111/desc.12666>.
- Fu, Xinyuan, Laura M. Padilla-Walker, and Michael N. Brown. "Longitudinal Relations between Adolescents' Self-Esteem and Prosocial Behavior toward Strangers, Friends and Family." *Journal of Adolescence* 57 (June 2017): 90–98. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.04.002>.
- Gaik, Lee Phaik, Maria Chong Abdullah, Habibah Elias, and Jegak Uli. "Development of Antisocial Behaviour." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 7 (2010): 383–88. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.052>.
- Gillum, R. Frank, and Kevin S. Masters. "Religiousness and Blood Donation: Findings from a National Survey." *Journal of Health Psychology* 15, no. 2 (March 2010): 163–72. <https://doi.org/10.1177/1359105309345171>.
- Gotowiec, Sarah, and Sarah van Mastrigt. "Having versus Doing: The Roles of Moral Identity Internalization and Symbolization for Prosocial Behaviors." *The Journal of Social Psychology* 159, no. 1 (January 2, 2019): 75–91. <https://doi.org/10.1080/00224545.2018.1454394>.
- Guo, Qingke, Peng Sun, Minghang Cai, Xiling Zhang, and Kexin Song. "Why Are Smarter Individuals More Prosocial? A Study on the Mediating Roles of Empathy and Moral Identity." *Intelligence* 75 (July 2019): 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2019.02.006>.
- Guo, Yuan. "The Influence of Social Support on the Prosocial Behavior of College Students: The Mediating Effect Based on Interpersonal Trust." *English Language Teaching* 10, no. 12 (November 8, 2017): 158. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n12p158>.
- Guroglu, Berna, Wouter van den Bos, and Eveline A. Crone. "Sharing and Giving across Adolescence: An Experimental Study Examining the Development of Prosocial

- Behavior.” *Frontiers in Psychology* 5 (April 11, 2014). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00291>.
- Gustia, Elsa. “Tampilan Perilaku Anti Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (July 30, 2017): 1–9. <https://doi.org/10.29210/3003211000>.
- Hanifah, Faza Dinan, and Stephani Raihana Hamdan. “Kontribusi Religiusitas Terhadap Perilaku Prosocial Guru Sekolah Inklusi Berbasis Islam.” *JPIB: Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 67–80. <https://doi.org/10.15575/jpib.v4i1.5609>.
- Hardy, Sam A., and Gustavo Carlo. “Religiosity and Prosocial Behaviours in Adolescence: The Mediating Role of Prosocial Values.” *Journal of Moral Education* 34, no. 2 (June 2005): 231–49. <https://doi.org/10.1080/03057240500127210>.
- Hoorn, Jorien van, Eric van Dijk, Rosa Meuwese, Carolien Rieffe, and Eveline A. Crone. “Peer Influence on Prosocial Behavior in Adolescence.” *Journal of Research on Adolescence* 26, no. 1 (March 2016): 90–100. <https://doi.org/10.1111/jora.12173>.
- Huber, Stefan, and Odilo W. Huber. “The Centrality of Religiosity Scale (CRS).” *Religions* 3, no. 3 (August 20, 2012): 710–24. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>.
- Husna, Wildatul, Reza Fahmi, and Rizal Kurniawan. “Hubungan Kebersyukuran Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa.” *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 10, no. 2 (November 20, 2019): 179–88. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i2.960>.
- Iqbal, Farha. “Prosocial Behavior in Different Situation Among Men and Women.” *IOSR: Journal of Humanities and Social Science* 8, no. 6 (April 2013): 31–40.
- Isah Aliyu Abdullahi and Dr. Pardeep Kumar. “Gender Differences in Prosocial Behaviour.” *International Journal of Indian Psychology* 3, no. 4 (September 25, 2016). <https://doi.org/10.25215/0304.017>.
- Kaur, Sukhamjit. “Effect of Religiosity and Moral Identity Internalization on Prosocial Behaviour.” *Journal of Human Values* 26, no. 2 (May 2020): 186–98. <https://doi.org/10.1177/0971685820901402>.
- Krauss, Steven, Azimi Hamzah, Juhari Rumaya, and Jamaliah Abd. Hamid. “The Muslim Religiosity-Personality Inventory (MRPI): Towards Understanding Differences In The Islamic Religiosity Among The Malaysian Youth.” *Pertanika Journal of Social Science & Humanities* 13, no. 2 (January 2005): 173–86.
- Laursen, Brett, and René Veenstra. “Toward Understanding the Functions of Peer Influence: A Summary and Synthesis of Recent Empirical Research.” *Journal of Research on Adolescence* 31, no. 4 (December 2021): 889–907. <https://doi.org/10.1111/jora.12606>.

- McCarty, Shane, Sophia Teie, Jenna McCutchen, and E. Scott Geller. "Actively Caring to Prevent Bullying in an Elementary School: Prompting and Rewarding Prosocial Behavior." *Journal of Prevention & Intervention in the Community* 44, no. 3 (July 2, 2016): 164–76. <https://doi.org/10.1080/10852352.2016.1166809>.
- Miftahul jannah, Putri. "Intervensi Peningkatan Perilaku Prosocial dalam Upaya Menurunkan Perundungan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 7, no. 1 (July 18, 2018): 41–59. <https://doi.org/10.30996/persona.v7i1.1466>.
- Mufidah, Lilik, Iswinarti Iswinarti, and Rr. Siti Suminarti Fasikhah. "DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL DIMEDIASI OLEH EMPATI PADA SISWA." *PSIKOVIDYA* 25, no. 1 (May 2, 2021): 36–44. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v25i1.154>.
- Mundzir, Ilham. "Perilaku Prosocial Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris Dan Non Empiris* 4, no. 2 (Noember 2018): 95–102. <https://doi.org/10.22236/JIPP-49>.
- Nashori, Fuad. "Kekuatan Karakter Santri." *Millah* 11, no. 1 (August 20, 2011): 203–19. <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art10>.
- Nasikhah, Durratun, and Dra. Prihatin SU. "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal." *Jurnal Prsikologi Pendidikan dan Perkembangan* 2, no. 2 (Agustus 2013): 69–72.
- Norenzayan, Ara, and Azim F. Shariff. "The Origin and Evolution of Religious Prosociality." *Science* 322, no. 5898 (October 3, 2008): 58–62. <https://doi.org/10.1126/science.1158757>.
- Nurlaelah, Nurlaelah, and Syarifah Gustiawati Mukri. "Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung)." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (June 2019): 72–86. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v3i1.448>.
- Olufadi, Yunusa. "Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS): A New Instrument for Muslim Religiosity Research and Practice." *Psychology of Religion and Spirituality* 9, no. 2 (May 2017): 165–79. <https://doi.org/10.1037/rel0000074>.
- Padilla-Walker, Laura M., Ashley M. Fraser, Brent B. Black, and Roy A. Bean. "Associations Between Friendship, Sympathy, and Prosocial Behavior Toward Friends." *Journal of Research on Adolescence* 25, no. 1 (March 2015): 28–35. <https://doi.org/10.1111/jora.12108>.
- Patrick, Renee B., Andrew J. Bodine, John C. Gibbs, and Karen S. Basinger. "What Accounts for Prosocial Behavior? Roles of Moral Identity, Moral Judgment, and Self-Efficacy

- Beliefs.” *The Journal of Genetic Psychology* 179, no. 5 (September 3, 2018): 231–45. <https://doi.org/10.1080/00221325.2018.1491472>.
- Penner., Louis A., John F. Dovidio., Jane A. Piliavin., and David A. Schroeder. “Prosocial Behavior: Multilevel Perspectives.” *Annual Review of Psychology* 56, no. 1 (February 1, 2005): 365–92. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070141>.
- Prastyawati, Titin, Otrin Nabang, Sudi Dul Aji, and Joice Soraya. “Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 15, no. 1 (April 28, 2021): 53–60. <https://doi.org/10.21067/jppi.v15i1.5498>.
- Ps, Alaika M Bagus Kurnia. “Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 31, 2019): 225–33. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2554>.
- Putriana, Haryani, and Ihsan Mz. “Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam.” *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (January 27, 2021): 69–79. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3660>.
- Rachman, Aulia, and H. Fuad Nashori. “Religiositas Dan Perilaku Prosocial Pelajar.” *UNUSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 38, no. 84 (January 2016): 28–37.
- Rahman, Kholilur. “Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (February 2018): 1–14.
- Ramdani, Ramdani, Ajat Rukajat, and Yayat Herdiana. “Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Pada Masa Pandemi Covid-19.” *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 18, no. 3 (2021). <http://dx.doi.org/10.29264/jkin.v18i3.9902>.
- Renata, Sarah, and Linggarjati Novi Parmitasari. “PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN TIPE KEPRIBADIAN.” *PSIKODIMENSIA: Kajian Ilmiah Psikologi* 15, no. 1 (2016): 24–39. <https://doi.org/10.24167/psiko.v15i1.590>.
- Rosenhan, D. L. “Learning Theory and Prosocial Behavior.” *Journal of Social Issues* 28, no. 3 (July 1972): 151–63. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1972.tb00037.x>.
- Roth, Erick, Gian Vittorio Caprara, Patrizia Steca, and Nancy Eisenberg. “Prosociality Assessment Across Cultures,” 1–17. Bolivia: Instituto de Investigaciones en Ciencias del Comportamiento, 2009. <https://iicc.ucb.edu.bo/2009/02/01/prosociality-assessment-across-cultures/>.
- Sablosky, Roy. “Does Religion Foster Generosity?” *The Social Science Journal* 51, no. 4 (December 1, 2014): 545–55. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2014.03.012>.

- Saroglou, Vassilis, Isabelle Pichon, Laurence Trompette, Marijke Verschueren, and Rebecca Dernelle. "Prosocial Behavior and Religion: New Evidence Based on Projective Measures and Peer Ratings." *Journal for the Scientific Study of Religion* 44, no. 3 (September 2005): 323–48. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5906.2005.00289.x>.
- Sholihah, Mar'atus. "Empati Dan Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Pada Volunteer Pemerhati Anak Jalanan," 2011, 1–11.
- Stamatoulakis, Klearhos K. "Religiosity and Prosociality." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 82 (July 2013): 830–34. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.357>.
- Stamos, Angelos, Florian Lange, Szu-chi Huang, and Siegfried Dewitte. "Having Less, Giving More? Two Preregistered Replications of the Relationship between Social Class and Prosocial Behavior." *Journal of Research in Personality* 84 (February 2020): 103902. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2019.103902>.
- Staub, Ervin, Daniel Bar-Tal, Jerzy Karylowski, and Janus Reykowski. *Development and Maintenance of Prosocial Behavior: International Perspectives on Positive Morality*. New York, NY: Springer, 2013. <https://public.ebookcentral.proquest.com/choice/publicfullrecord.aspx?p=5586330>.
- Sudrajat, Adi. "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 64–88.
- Sundeen, Richard A., and Sally A. Raskoff. "Teenage Volunteers and Their Values." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 24, no. 4 (December 1995): 337–57. <https://doi.org/10.1177/089976409502400406>.
- Sungadi, Sungadi. "Pengaruh Religiusitas terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (March 2020): 15–34. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3>.
- Takwin, Bagus. "Mengembangkan penelitian tentang tingkah laku prososial dan altruisme." *Jurnal Psikologi Sosial* 19, no. 1 (February 26, 2021): 3–6. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.02>.
- Tiliouine, Habib, and Abbes Belgoumidi. "An Exploratory Study of Religiosity, Meaning in Life and Subjective Wellbeing in Muslim Students from Algeria." *Applied Research in Quality of Life* 4, no. 1 (March 2009): 109–27. <https://doi.org/10.1007/s11482-009-9076-8>.
- Tiliouine, Habib, Robert A. Cummins, and Melanie Davern. "Islamic Religiosity, Subjective Well-Being, and Health." *Mental Health, Religion & Culture* 12, no. 1 (January 2009): 55–74. <https://doi.org/10.1080/13674670802118099>.

- Tomé, Gina, Margarida Matos, Celeste Simões, José Alves Diniz, and Inês Camacho. "How Can Peer Group Influence the Behavior of Adolescents: Explanatory Model." *Global Journal of Health Science* 4, no. 2 (February 29, 2012): 26–35. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v4n2p26>.
- Traverso, Laura, Paola Viterbori, and Maria Carmen Usai. "Prosocial Behavior: The Role of Theory of Mind and Executive Functions." *Journal of Cognition and Development* 21, no. 5 (October 19, 2020): 690–708. <https://doi.org/10.1080/15248372.2020.1828425>.
- Tsang, Jo-Ann, Rosemary L Al-Kire, and Juliette L Ratchford. "Prosociality and Religion." *Current Opinion in Psychology* 40 (August 2021): 67–72. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2020.08.025>.
- Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Shalahudin Ismail, Mamun Zahrudin, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, and Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 1, 2020): 132–43. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2205>.
- Usman, Muhammad Idris. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir; Sistem Pendidikan dan Perkembangannya Masa Kini)." *Al-Hikmah: Journal for Religious Study* 14, no. 1 (2013): 101–19.
- Van Cappellen, Patty, Barbara L. Fredrickson, Vassilis Saroglou, and Olivier Corneille. "Religiosity and the Motivation for Social Affiliation." *Personality and Individual Differences* 113 (July 2017): 24–31. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.02.065>.
- Wentzel, Kathryn R. "Prosocial Behavior and Peer Relations in Adolescence." In *Prosocial Development*, edited by Laura M. Padilla-Walker and Gustavo Carlo, 178–200. Oxford University Press, 2014. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199964772.003.0009>.
- Widiantoro, Fx. Wahyu, and Romadhon Romadhon. "Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2015): 31–43.
- Widiastuti, Ika Maya. "Pengaruh Religiusitas, Agreeableness, Dan Usia Terhadap Perilaku Prosocial Remaja." *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal* 3, no. 3 (September 30, 2021): 151–57. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i3.7777>.
- Winterich, Karen Page, Karl Aquino, Vikas Mittal, and Richard Swartz. "When Moral Identity Symbolization Motivates Prosocial Behavior: The Role of Recognition and

Moral Identity Internalization.” *Journal of Applied Psychology* 98, no. 5 (2013): 759–70. <https://doi.org/10.1037/a0033177>.

Xiao, Sonya Xinyue, Emi C. Hashi, Kevin M. Korous, and Nancy Eisenberg. “Gender Differences across Multiple Types of Prosocial Behavior in Adolescence: A Meta-Analysis of the Prosocial Tendency Measure-Revised (PTM-R).” *Journal of Adolescence* 77 (December 2019): 41–58. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.09.003>.

Yusup, Muhamad, Omon Abdurakhman, and R Siti Pupu Fauziah. “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi.” *TADBIR MUWAHHID* 2, no. 1 (July 9, 2018): 11. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1084>.

Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (July 31, 2017): 324–30. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>.

Zuffianò, Antonio, Guido Alessandri, Bernadette Paula Luengo Kanacri, Concetta Pastorelli, Michela Milioni, Rosalba Ceravolo, Maria Giovanna Caprara, and Gian Vittorio Caprara. “The Relation between Prosociality and Self-Esteem from Middle-Adolescence to Young Adulthood.” *Personality and Individual Differences* 63 (June 2014): 24–29. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.01.041>.

SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

Aisiyah, Khanifah Nur. “Perilaku Religiusitas, Moral Identity, Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa UIN Jakarta Yang Menjadi Relawan Mengajar.” Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.

Muharam, Ziyad. “Pengaruh Religiusitas, Empati dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Aksi Bela Islam 212.” Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46208/1/ZIYAD%20MUHAMMAD-FPSI.pdf>.

Nuraliyah, Nuraliyah. “Peceptions and Satisfaction With Online English Learning: A Sequential Explanatory Mixed-Method Study of Students At MAN 1 Pandeglang.” Thesis, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60379>.

Sukati, Phephile Nelisiwe. “A Quantitative Studi Looking At The Relationship Between Religious Beliefs, Religious Affiliation, Religious Orientation and Help-Seeking Among University Students.” University of KwaZulu-Natal, 2011.

Zulfi, Irvan. "Religiusitas Dan Pemaafan Pada Mahasiswa UII." Universitas Islam Indonesia, 2017.

AL-QUR'AN

Kemenag RI, Kemenag RI. "QUR'AN KEMENAG," 2022. <https://quran.kemenag.go.id/sura/5>.

———. "QUR'AN KEMENAG," 2022. <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>.

KAMUS

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI Daring." In *KBBI*. Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>.

WEB

Azizah, Kurnia. "Gangguan Kepribadian Anti Sosial," September 20, 2021, sec. Trending. <https://www.merdeka.com/trending/gangguan-kepribadian-anti-sosial-lengkap-dengan-ciri-diagnosa-amp-penyebabnya-kln.html>.

Budianto, Enggran Eko. "Santri Di Mojokerto Tewas Dianiaya Senior, Ponpes Kecolongan dan Minta Maaf." *detiknews*. Agustus 2019, sec. Berita Jawa Timur. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4679944/santri-di-mojokerto-tewas-dianiaya-senior-ponpes-kecolongan-dan-minta-maaf>.

Fahmi, M Hafni Ali. "Viral Aksi Bullying dan Kekerasan Terhadap Santri di Pesantren, Diduga Berulang Kali Dilakukan Anak Kyai." February 1, 2021, sec. Nasional. <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-121362631/viral-aksi-bullying-dan-kekerasan-terhadap-santri-di-pesantren-diduga-berulang-kali-dilakukan-anak-kyai>.

Tejomukti, Ratna Ajeng. "Komisioner KPAI Sebut Kekerasan di Pesantren Tinggi." *republika*. January 14, 2020, sec. Khazanah. <https://www.republika.co.id/berita/q43cay430/komisioner-kpai-sebut-kekerasan-di-pesantren-tinggi>.

Wedhaswary, Inggried Dwi. "'Bullying' Masih Jadi Momok." *Kompas.com*, Desember 2011, sec. Edukasi. <https://edukasi.kompas.com/read/2011/12/23/09443360/Bullying.Masih.Jadi.Momok>

WAWANCARA

Suyuti, Ahmad. Wawancara Terstruktur. Chat Whatsapp, January 22, 2022.